



**PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA
USAHA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK
PERIODE 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

Oleh:

EFA WAHYUNI
NIM. 12 230 0055



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA
USAHA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK
PERIODE 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

EFA WAHYUNI
NIM. 12 230 0055

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

MUDZAKKIR KHOTIB SIREGAR, M. A
NIP : 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II

ZULAIKA MATONDANG, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
an. Efa Wahyuni
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

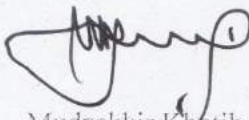
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Efa Wahyuni yang berjudul: *Pengaruh Hutang Lancar Terhadap Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode 2005-2014*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

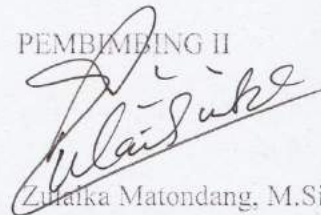
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

PEMBIMBING II



Zularka Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EFA WAHYUNI
NIM : 12 230 0055
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul Skripsi : **PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA USAHA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK PERIODE 2005-2014**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

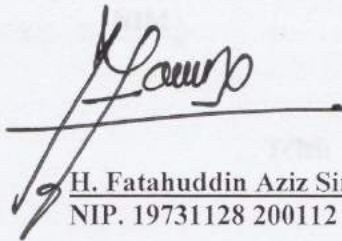


EFA WAHYUNI
NIM. 12 230 0055

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

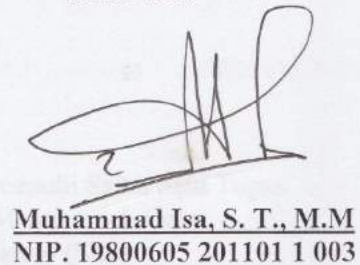
Nama : EFA WAHYUNI
NIM : 12 230 0055
Judul Skripsi : PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA USAHA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK PERIODE 2005-2014

Ketua



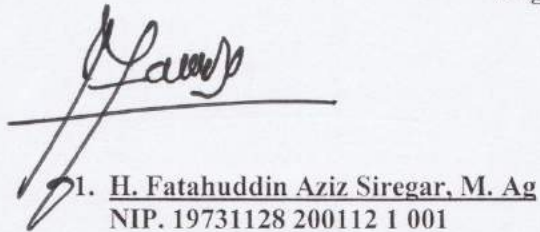
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

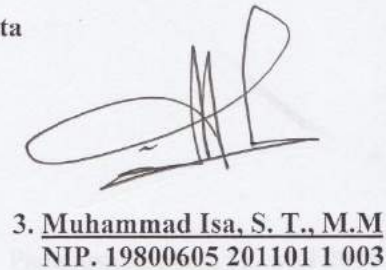


Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

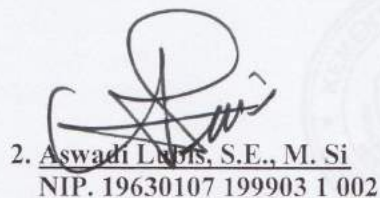
Anggota



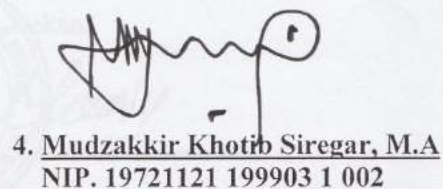
1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



3. Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003



2. Aswadi Labs, S.E., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002



4. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Mei 2016
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/81,125 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,67



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA USAHA PT. FAJAR SURYA WISESATBK PERIODE 2005-2014

NAMA : EFAWAHYUNI
NIM : 12 230 0055

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Mei 2016

Dekan,



[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : EFA WAHYUNI
NIM : 12 230 0055
Judul Skripsi : Pengaruh Hutang Lancar Terhadap Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Periode 2005-2014
Kata kunci : Hutang Lancar dan Laba Usaha

Keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan dimana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba dan nilai perusahaan yang optimum. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi, pada intinya jika hutang mengalami perubahan maka laba suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan laba dan sebaliknya jika hutang turun maka laba akan menurun. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu untuk mengetahui pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha dengan melihat neraca dan laporan laba rugi. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan, teori hutang lancar, teori laba rugi.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005-2014 yang terdaftar di BEI yaitu selama 10 tahun terakhir per triwulan. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 40 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hutang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,686$). Uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223 menunjukkan bahwa hutang lancar mempengaruhi laba usaha sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pada taraf signifikan 5%, $R > r_{tabel}$ atau $0,472 > 0,320$, sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh signifikansi antara variabel hutang lancar terhadap laba usaha. Sedangkan pada persamaan regresi sederhana adalah nilai konstanta sebesar 10,810 artinya jika nilai hutang lancar adalah 0 maka nilai laba usaha sebesar 10,810. Jika hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka laba usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,552 menjadi 11,362. *Standar error* yang diperoleh adalah sebesar 0,167. Berarti tingkat error dari persamaan model regresi sebesar 16,7%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-NYA, berkat rahmat, hidayah dan inayahNYA lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Hutang Lancar Terhadap Laba Usaha Tbk. Periode 2005-2014”. Untaian shalawat dan salam senantiasa hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusny beliaiu, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus pembimbing Akademik serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Darwis Harahap, S.HI. M.Si, selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, M.A, selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Zulaika Matondang, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibunda Roslaini Pulungan dan Ayahanda Soleh Siregar, serta abang dan kakak tersayang (Riswan, Manahan, Rinal S.Pd, Ahlina, dan Indah Sari S.Pd) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus sahabat (Jumaida, Erlina Yanti, Purnama Sari, Meisah, Fitri Nurhayati, dan Hancang Marito) dan teman-teman ES-2 semester I dan II dulu, serta ES-6 Akuntansi semester IV-VIII dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat-NYA, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Alif	
ب	Ba	Ba	
ج	Ja	Ja	
د	Da	Da	
هـ	Ha	Ha	
ز	Za	Za	
ح	Ha	Ha	
ط	Ta	Ta	
ي	Ya	Ya	
ك	Ka	Ka	
ل	La	La	
م	Ma	Ma	
ن	Na	Na	
هـ	Ha	Ha	
و	Wa	Wa	
ز	Za	Za	
ح	Ha	Ha	
ط	Ta	Ta	
ي	Ya	Ya	

Padangsidempuan, 2 Mei 2016

Peneliti



EFA WAHYUNI
NIM.12 230 0055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	Es dan ye
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fath ah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍ ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fath ah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fath ah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fath ah, kasrah, dan ḍ ommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Hutang Lancar	13
a. Pengertian Hutang Lancar	13
b. Pengaruh Dari Peningkatan Hutang Lancar	18
c. Pengaruh Dari Penurunan Hutang Lancar	19
d. Konsep Dasar Hutang Dalam Islam	20
2. Laporan Laba Rugi	24
a. Pengertian Laba Rugi	24
b. Laba Usaha	26
c. Hubungan Laba Rugi dan Neraca	26
d. Arti Laba Secara Bahasa	27
e. Laba Dalam Islam	28
f. Arti Laba Dalam Sunnah	29
g. Batasan-Batasan dan Kriteria Penentuan Laba dalam Islam	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi dan waktu penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Perusahaan	41
1. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	41
a. Sejarah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	41
b. Struktur Organisasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	43
c. Visi dan Misi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	49
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Perolehan Data Hutang Lancar	50
2. Perolehan Data Laba Usaha	53
3. Data Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha	57
C. Hasil Analisis Data	65
1. Analisis Deskriptif	65
2. Uji Normalitas	66
3. Analisis Regresi Sederhana	68
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
5. Uji Hipotesa (Uji t)	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	xv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabe11.1	:Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan IV (Disajikan Dalam Rupiah).....	5
Tabe11.2	: Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	: Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil.....	35
Tabel 4.1	: Hutang Lancar Tahun 2005-2014 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah).....	50
Tabel 4.2	: Laba Usaha Tahun 2005-2014 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah).....	53
Tabel 4.3	: Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan I (Disajikan Dalam Rupiah).....	57
Tabel 4.4	: Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan II (Disajikan Dalam Rupiah).....	59
Tabel 4.5	: Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan III (Disajikan Dalam Rupiah).....	61
Tabel 4.6	: Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan IV (Disajikan Dalam Rupiah).....	63
Tabel 4.7	: Hasil uji <i>descriptives</i> Hutang Lancar Dan Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2005-2014.....	65
Tabel 4.8	: Hasil uji Normalitas Hutang Lancar Dan Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2005-2014.....	67
Tabel 4.9	: Hasil Analisi Regresi Sederhana Hutang Lancar Dan Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2005-2014.....	68
Tabel 4.10	: Hasil Uji R^2 Hutang Lancar Dan Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2005-2014	70
Tabel 4.11	: Hasil Uji Hipotesa (Uji t) Hutang Lancar Dan Laba Usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Tahun 2005-2014.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan IV (Disajikan Dalam Rupiah).....	5
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.....	43
Gambar 4.2	: Grafik Hutang Lancar Tahun 2005-2014 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah).....	50
Gambar 4.3	: Grafik Laba Usaha Tahun 2005-2014 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah).....	54
Gambar 4.4	: Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan I (Disajikan Dalam Rupiah).....	57
Gambar 4.5	: Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan II (Disajikan Dalam Rupiah).....	59
Gambar 4.6	: Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan III (Disajikan Dalam Rupiah).....	61
Gambar 4.7	: Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan IV (Disajikan Dalam Rupiah).....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaannya dan laba yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan karena hal ini juga memiliki pengaruh terhadap risiko perusahaan.

Terdapat dua sumber utama pendanaan eksternal, yaitu investor ekuitas dan kreditor. Keputusan tentang komposisi sumber pendanaan tergantung pada kondisi pasar keuangan. Investor menyediakan dana bagi perusahaan dengan harapan memperoleh pengembalian atas investasi mereka, setelah mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan juga resiko. Pendanaan ekuitas dapat berupa uang tunai atau aktiva atau jasa yang diterima perusahaan selaku penerbit saham (sekuritas ekuitas). Sedangkan

pendanaan hutang sering terjadi melalui pinjaman atau penerbitan obligasi (sekuritas hutang).¹

Sehubungan dengan hutang, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko. Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Pengaruh dari penurunan hutang lancar yaitu, penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya laba dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan laba ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.² Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan pula laba dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan laba.

Dalam akuntansi, hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.³ Hutang lancar adalah hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban yang jatuh tempo selain dari periode waktu tersebut diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar (*non-current liabilities*) atau kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*).⁴ Hutang jangka pendek bisa didapat dari perusahaan pasar uang. Sedangkan hutang jangka panjang bisa didapatkan dari modal saham atau pihak intern perusahaan melalui laba ditahan perusahaan.

Hutang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Jumlah harta lancar

³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hlm. 272.

⁴ Walter T.Harrison, dkk, *Akuntansi Keuangan : Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 466.

perusahaan ditentukan oleh jumlah hutang jangka pendek, makin tinggi hutang jangka pendek makin tinggi jumlah harta lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek besar mempunyai dua pengertian, yaitu: dapat dipercaya oleh pihak ketiga memperoleh sumber pembiayaan, tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo karena kesulitan uang tunai.⁵

Mengelola hutang jangka pendek merupakan salah satu pekerjaan *manajer* keuangan yang relatif sulit. Sebab, jika hutang-hutang ini jumlahnya melebihi jumlah harta lancar, perusahaan dinyatakan tidak *likuid* atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak *likuid* akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar dan dari pihak dalam perusahaan. Kehilangan kepercayaan dari pihak luar artinya pemasok tidak bersedia melayani kebutuhan bahan baku dan bahan-bahan lainnya, dan bank tidak bersedia memberi kredit. Kehilangan kepercayaan dari pihak dalam artinya buruh dan karyawan tidak menerima upah dan gaji tepat waktu, akibatnya bisa terjadi pemogokan. Kehilangan kepercayaan dari pihak luar dan dalam merupakan gejala kebangkrutan suatu perusahaan.

Perusahaan harus berusaha agar tidak terjadi hutang biaya khususnya upah dan gaji, bunga, pajak, dan hutang jangka panjang jatuh tempo dalam jumlah yang besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu *likuid*. Untuk mewujudkannya, perusahaan harus mempunyai anggaran kas yang baik. *Likuiditas* atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya

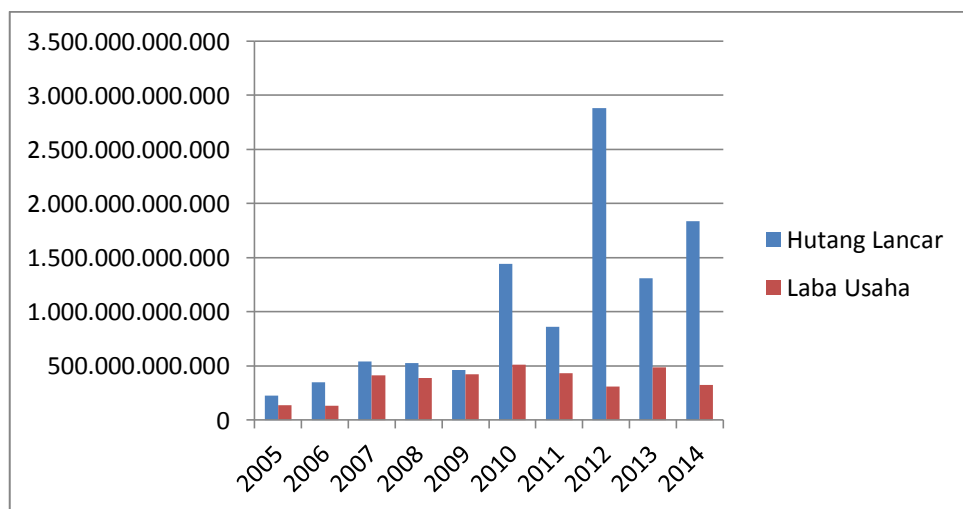
⁵ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan : Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 99.

yang jatuh tempo merupakan syarat utama kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak *likuid* cenderung akan bangkrut. Penyebab perusahaan tidak *likuid* adalah tidak mampu memperoleh laba bersih dan tidak mampu mengelola keuangan.⁶

Tabel 1.1
Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha
Tahun 2005-2014
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Usaha
2005	227.229.177.651	136.670.205.177
2006	350.632.290.628	133.049.742.821
2007	542.161.889.358	413.717.774.112
2008	524.873.016.108	389.294.828.383
2009	462.062.564.632	424.538.105.214
2010	1.440.959.280.341	511.839.781.694
2011	861.199.320.481	431.599.094.583
2012	2.879.319.498.802	310.979.406.460
2013	1.310.179.939.827	489.703.792.667
2014	1.838.653.252.008	324.039.939.184

Sumber: www.idx.co.id



Gambar 1.1 Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 (Disajikan Dalam Rupiah)

⁶ *Ibid.*,

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas dapat diketahui hutang lancar tahun 2005 sebesar Rp 227.229.177.651 dari total laba usaha sebesar Rp 136.670.205.177. Hutang lancar tahun 2006 sebesar Rp 350.632.290.628 dari total laba usaha sebesar Rp 133.049.742.821 yang jika dipersentasikan hutang lancar tahun 2005 ke 2006 mengalami peningkatan yaitu 54,31 % dan laba usaha mengalami penurunan yaitu 2,65 %. Hutang lancar tahun 2007 sebesar Rp 542.161.889.358 dari total laba usaha sebesar Rp 413.717.774.112 persentasinya tahun 2006 ke 2007 hutang lancar mengalami peningkatan yaitu 54,62 % dan laba usaha juga mengalami peningkatan yaitu 210,95%. Hutang lancar tahun 2008 sebesar Rp 524.873.016.108 dari total laba usaha sebesar Rp 389.294.828.383 persentasinya tahun 2007 ke 2008 hutang lancar mengalami penurunan 3,19% dan laba usaha juga mengalami penurunan 5,90%. Hutang lancar tahun 2009 sebesar Rp 462.062.564.632 dari total laba usaha sebesar Rp 424.538.105.214 persentasinya tahun 2008 ke 2009 hutang lancar mengalami penurunan 11,97% dan laba usaha mengalami peningkatan 9,05%. Hutang lancar tahun 2010 sebesar Rp 1.440.959.280.341 dari total laba usaha sebesar Rp 511.839.781.594 persentasinya tahun 2009 ke 2010 hutang lancar mengalami peningkatan 211,85% dan laba usaha juga mengalami peningkatan 20,56%. Hutang lancar tahun 2011 sebesar Rp 861.199.320.481 dari total laba usaha sebesar Rp 431.599.094.583 persentasinya tahun 2010 ke 2011 hutang lancar mengalami penurunan 40,23% dan laba usaha juga mengalami penurunan 15,68%. Hutang lancar tahun 2012 sebesar Rp 2.879.319.498.802 dari total laba usaha sebesar Rp

310.979.406.460 persentasinya tahun 2011 ke 2012 hutang lancar mengalami peningkatan yang drastis yaitu 234,34% dan laba usaha juga mengalami peningkatan 3,24%. Hutang lancar tahun 2013 sebesar Rp 1.310.179.939.827 dari total laba usaha sebesar Rp 489.703.792.667 persentasinya tahun 2012 ke 2013 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis yaitu 54,50% dan sebaliknya laba usaha mengalami peningkatan 57,47%. Hutang lancar tahun 2014 sebesar Rp 1.838.653.252.008 dari laba usaha sebesar Rp 324.039.939.184 persentasinya tahun 2013 ke 2014 hutang lancar mengalami peningkatan 40,34% dan laba usaha mengalami penurunan 33,83%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005 hingga tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa fenomena diatas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena diatas pada tahun 2005 hingga tahun 2006 hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 54,31% dan laba usaha mengalami penurunan sebesar 2,65%, pada tahun 2008 hingga tahun 2009 hutang lancar mengalami penurunan sebesar 11,97% dan laba usaha mengalami peningkatan sebesar 9,05%, pada tahun 2011 hingga 2012 hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 234,34% dan laba usaha mengalami penurunan sebesar 27,95%, pada tahun 2012 hingga 2013 hutang lancar mengalami penurunan sebesar 54,50% dan laba usaha mengalami peningkatan sebesar 54,47%, pada tahun 2013 hingga 2014

hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 40,34% dan laba usaha mengalami penurunan sebesar 33,83%, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk tersebut, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya pada fenomena diatas pada tahun 2005 sampai tahun 2006, tahun 2008 sampai tahun 2009, tahun 2011 sampai tahun 2012, tahun 2012 sampai tahun 2013, tahun 2013 sampai tahun 2014, tidak sesuai dengan teori tersebut dan melihat pentingnya struktur pendanaan perusahaan yang berpengaruh pada hutang perusahaan, bahkan banyaknya faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang pada perusahaan mengingat keputusan ini sangat erat dengan keputusan *manajerial*, yang membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan bukti empiris. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha, sehingga peneliti tertarik membuat judul **“PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA USAHA PT. FAJAR SURYA WISESA TBK PERIODE 2005–2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hutang bisa diperoleh dari modal saham atau pihak intern perusahaan melalui laba ditahan perusahaan.
2. Terdapat pengaruh hutang terhadap laba.
3. Terdapat pengaruh pada peningkatan hutang yang menyebabkan terjadinya penurunan laba.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga batasan masalah bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha yang menitikberatkan pada laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Hutang Lancar (X)	Hutang lancar (<i>current liabilities</i>) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun. ⁷	Hutang usaha, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, hutang bunga, hutang gaji dan lain-lain, pendapatan diterima dimuka.	Rasio
Laba Usaha (Y)	Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (<i>income from operating</i>)	Pendapatan, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi.	

⁷ Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 21.

	atau laba operasi (operating income). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. ⁸		Rasio
--	--	--	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu, apakah hutang lancar berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dan pastinya berguna dimasa yang akan datang, dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

⁸ Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 244.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan defenisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya penulis membuat deskriptif variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program

komputer SPSS versi 22.0, setelah itu penulis membahas hasil dari penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hutang Lancar

a. Pengertian Hutang Lancar

Sejumlah kewajiban lancar dicatat secara otomatis sebagai hasil dari transaksi dengan pihak luar, seperti pemberi pinjaman atau pemasok. Kewajiban lainnya dicatat dengan menggunakan ayat jurnal penyesuaian untuk mengakui timbulnya kewajiban yang sejalan dengan berlalunya waktu, yaitu seperti bunga atau upah.¹

Kewajiban dalam bahasa lain disebut dengan hutang. Perusahaan sering menggunakan sumber dana berupa kewajiban ini untuk membiayai operasional dan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban diambil oleh perusahaan ketika modal sendiri dirasa tidak mencukupi. Kewajiban sering dikategorikan dalam jangka waktunya yakni kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek biasanya pelunasannya kurang dari satu tahun periode akuntansi, sedangkan kewajiban jangka panjang biasanya lebih dari satu tahun periode akuntansi. Kewajiban jangka pendek sering disebut dengan kewajiban lancar.²

¹ Charles T. Horngren, dkk, *Pengantar Akuntansi Keuangan/Edisi Keenam/Jilid 2* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999), hlm. 4.

² Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 143.

Suradi mengatakan bahwa “kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur dengan uang/jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang”.³ Harmono mengatakan bahwa:

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.⁴

Hutang lancar (*current liabilities*) adalah hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban yang jatuh tempo selain dari periode waktu tersebut diklasifikasikan sebagai kewajiban yang tidak lancar (*non-current liabilities*) atau kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*).⁵

Dengan bahasa yang mudah, kewajiban atau hutang adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari akibat transaksi masa lalu. Apabila dikaitkan dengan kewajiban jangka pendek maka kewajiban jangka pendek adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari maksimal dalam jangka waktu satu tahun. Pembayaran dapat dilakukan dengan aktiva yang ada atau dari pemenuhan kewajiban jangka pendek yang lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 1, suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

³ Suradi, *Akuntansi: Pengantar 1* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 25.

⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

⁵ Walter T. Harrison, dkk, *Akuntansi Keuangan : Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 466.

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan.
- 2) Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Pemenuhan terhadap kewajiban lancar akan selalu dikaitkan dengan aktiva lancar. Artinya untuk membayar kewajiban lancar haruslah dipenuhi dengan aktiva lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar disebut dengan *current ratio*, yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Maka biasanya analisis rasio yang sering diperhatikan paling awal adalah analisis rasio lancar (*current ratio*). Sehingga analisis *current ratio* yang baik, bila perbandingannya 2 banding 1 (2: 1). Maksudnya setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,-. Misalnya laporan keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk per 31 Desember 2006 menunjukkan kewajiban lancar sebesar Rp 75.000.000,- dan aktiva lancar sebesar Rp 150.000.000,-. Dengan demikian *current ratio* PT. Fajar Surya Wisesa Tbk adalah 2: 1.

Dua transaksi dasar yang akan menimbulkan kewajiban lancar adalah:

- 1) Barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan.
- 2) Pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan.

Untuk transaksi dasar pertama, yakni barang atau jasa telah diterima tetapi belum dibayar sangatlah umum dan banyak terjadi dalam

transaksi bisnis. Hal ini yang disebut dengan hutang usaha atau hutang dagang. Sedangkan untuk transaksi kedua, yakni pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan, biasanya ini terjadi dalam transaksi uang sewa dimuka. Contoh lain dari transaksi yang menimbulkan kewajiban lancar adalah:⁶

1) Hutang Usaha

Hutang usaha adalah kebalikan dari piutang usaha. Janji untuk membayar utang yang berasal dari pembelian kredit merupakan utang usaha dan pembelian semacam itu dikatakan dilakukan secara kredit. Semua perusahaan, mulai dari Defilippo Catering hingga Coca-Cola hingga Ebay, memiliki hutang usaha.⁷

Arthur J. Keown, dkk mengatakan bahwa “hutang usaha menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan”.⁸

2) Hutang Dagang

Hutang dagang merupakan kebalikan dari piutang dagang, yaitu hutang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Dimana akun ini biasanya dilampiri dengan daftar hutang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.

⁶ Sigit Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 143-145.

⁷ Horngren dan Harrison, *Akuntansi: Jilid 1 Edisi Ketujuh*, diterjemahkan dari “*Accounting*” oleh Gina Gania dan Danti Pujiati (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 59.

⁸ Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 39.

3) Hutang Wesel

Hutang wesel atau sering disebut dengan wesel bayar merupakan kebalikan dari piutang wesel. Hal ini perusahaan mengeluarkan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

4) Hutang Bank

“Hutang bank merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan”.

5) Hutang Gaji, Bunga, dan Lain-lain

Hutang yang termasuk dalam golongan ini merupakan beban-beban yang terjadi tetapi belum saatnya dibayar. Kadang-kadang hutang semacam ini disebut beban masih harus dibayar (*accrued liabilities*).⁹

6) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*) timbul pada saat pembayaran diterima sebelum adanya barang atau jasa yang diberikan. Contohnya yaitu sewa diterima dimuka (*unearned rent*), dimana pihak yang menyewakan biasanya akan menerima terlebih dahulu uang mukanya dari pihak penyewa untuk pemakaian sewa beberapa bulan kedepan.¹⁰

⁹ Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar : Edisi Lima* (Jakarta: salemba empat, 2002), hlm 230.

¹⁰ Hery, *Akuntansi : Aktiva, Hutang dan Modal* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 202.

7) Hutang Pajak

Rudianto mengatakan bahwa:

Kewajiban yang timbul akibat perusahaan belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, dan sebagainya.¹¹

8) Hutang Bunga

Hutang bunga (*interest payable*) merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditur atas dana yang dipinjam. Dalam hal ini, debitur telah menikmati dana kreditur yaitu selama periode berjalan namun baru akan dibayarkan di periode akuntansi berikutnya yang sesuai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman.¹²

b. Pengaruh Dari Peningkatan Hutang Lancar

Dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar rasio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya rasio hutang lancar ini adalah meningkatnya profitabilitas, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working*

¹¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 277.

¹² Hery, *Op. Cit.*, hlm. 203.

capital akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

c. Pengaruh Dari Penurunan Hutang Lancar

Penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya tingkat profitabilitas disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal jangka pendek yang dimana biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan profitabilitas ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.¹³

Transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan turunnya ataupun berkurangnya suatu hutang lancar pada pokoknya adalah sama seperti transaksi-transaksi yang dapat menaikkan aktiva lancar, tetapi tambahan dana tidak digunakan untuk menambah aktiva lancar melainkan digunakan untuk membayar atau mengurangi hutang lancarnya.¹⁴ Agnes Sawir mengatakan bahwa “suatu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih berisiko daripada perusahaan tanpa hutang, karena selain

¹³ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPF, 1997), hlm. 30.

mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko keuangan”.¹⁵

d. Konsep Dasar Hutang Dalam Islam

1) Hutang dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, hutang (*Al-dayn*) merupakan sesuatu yang berada dalam tanggung jawab orang lain. *Dayn* disebut juga dengan *wasfu Al-dzimmah* (sesuatu yang mesti dilunasi atau diselesaikan. Menurut Hanafiyah, *dayn* termasuk kepada *Al-milk*. Hutang dapat dikategorikan pada *Al-mal Al-hukmi*: “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi hutang, sementara harta itu berada pada orang yang berhutang.” Sehingga hutang negara adalah milik rakyat dan digunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, hutang (*Al-dayn*) secara bahasa juga dapat bermakna memberikan pinjaman. *Al-dayn* mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengambilan hutang, hal ini membedakan dari *Al-qardh* yang tidak mensyaratkan jangka waktu tertentu dalam pengembalian hutangnya. *Dayn* lebih umum dari pada *qardh*. *Dayn* sebenarnya juga mencakup *qardh*. Setiap *qardh* adalah *dayn*, tetapi tidak setiap *dayn* adalah *qardh*.

Secara terminologi hutang adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (*debt*). Adapun hutang piutang (*Al-qardl*) adalah memberikan sesuatu

¹⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 11.

kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari defenisi yang diungkapkan diatas mempunyai makna yang luas, selain dapat berbentuk uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surat *Al-maaidah* (5): 2:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁶

Penjelasan dari ayat diatas adalah menjelaskan supaya manusia saling tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau hutang kepada orang lain dengan niat yang baik, bukan dengan niat menyulitkannya dan menghindari dari segala unsur riba. Selain itu, dapat juga kita lihat firman Allah dalam QS. *Al-hadid* (57): 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ
لَهُ وَ لَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa memberi pinjaman kepada orang lain dengan niat yang baik, karena baik buruknya perbuatan seseorang niscaya Allah membalasnya. Sedangkan menurut hadist, dimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَاقَهَا أَثْلَقَهُ اللَّهُ »

Barangsiapa yang meminjam harta orang lain dengan niat ingin mengembalikannya, Allah akan mengembalikan pinjaman itu, namun barangsiapa yang meminjamnya dengan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2005), hlm. 106.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 538.

niat ingin merugikannya, Allah pun akan merugikannya. (HR. Bukhari).

Hadits ini hendaknya ditanamkan ke dalam diri sanubari yang berhutang, karena kenyataan sering membenarkan sabda Nabi di atas. Berapa banyak orang yang berhutang dengan niat dan tekad untuk menunaikannya, sehingga Allah pun memudahkan baginya untuk melunasinya. Sebaliknya, ketika seseorang bertekad pada dirinya, bahwa hutang yang dia peroleh dari seseorang tidak disertai dengan niat yang baik, maka Allah membinasakan hidupnya dengan hutang tersebut. Allah melelahkan badannya dalam mencari, tetapi tidak kunjung dapat. Dan dia letihkan jiwanya karena memikirkan hutang tersebut.

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ دَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Semua dosa yang mati syahid akan diampuni, kecuali hutang.” (HR. Muslim).

Berdasarkan HR. Muslim diatas bahwasannya Rasulullah pernah berdiri di tengah-tengah para sahabat, lalu Beliau mengingatkan mereka bahwa Jihad di jalan Allah dan iman kepadanya adalah amalan yang paling afdhol (utama). Dan yang gugur di jalan Allah dalam keadaan sabar mengharapakan pahala, maju pantang melarikan diri, kecuali hutang tidak akan diampuni oleh Allah.

2) Prinsip Hutang

Hutang merupakan sesuatu yang biasa terjadi di dalam kehidupan kita begitu pula dalam ajaran Islam. Hal ini merupakan sunnatullah yang sudah digariskan oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa hutang merupakan sesuatu yang diperbolehkan selama memenuhi sejumlah prinsip dan etika pokok. Jika etika dan prinsip pokok ini dilanggar dan akan menimbulkan kemudharatan yang sangat besar.¹⁸

2. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Beda halnya dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, hutang, dan modal, laba rugi memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi ini juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya

¹⁸ Nurul Huda, dkk., *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 239-242.

perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.¹⁹

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain.²⁰

Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode waktu tertentu. Misalnya periode 1 bulanan, 3 bulanan, 6 bulanan, atau 1 tahun penuh.

Laporan laba rugi disajikan dengan bentuk *multiple step*. Dalam laporan laba rugi seperti ini pendapatan dikelompokkan atas

45. ¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.

²⁰ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset, 2011), hlm. 137.

pendapatan utama dan pendapatan lain-lain yang secara terpisah. Demikian juga biaya yang disajikan dari biaya operasional dan biaya yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atau non operasi.²¹

b. Laba Usaha

Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operating*) atau laba operasi (*operating income*). “Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”.²²

Biaya-biaya usaha dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Biaya Penjualan, terdiri dari:

Gaji dan komisi *salesmen*, *advertensi*, promosi dan lain-lain, bahan pembantu untuk bagian penjualan atau toko, depresiasi aktiva tetap bagian penjualan atau toko, depresiasi alat pengangkutan penjualan, dan semua biaya yang berhubungan dengan bagian penjualan.

2) Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari:

Gaji pimpinan dan pegawai kantor, bahan pembantu untuk kantor, depresiasi aktiva tetap kantor, telepon, prangko, sumbangan dan lain-lain.²³

²¹ L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 39.

²² Soemarso S. R., *Op. Cit.*, hlm. 227.

²³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hlm. 31.

c. Hubungan Laba Rugi dan Neraca

Angka laba rugi merupakan informasi penting yang dicantumkan dalam laba rugi. Dalam neraca bisa ditampilkan melalui pos laba rugi. Laporan laba rugi ini adalah penjelasan lengkap dan lebih rinci tentang perhitungan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba atau rugi perusahaan selama suatu periode tertentu. Untuk menyusun laporan ini maka kita perlu mengetahui mana yang termasuk hasil dan mana yang termasuk biaya.

Dalam teori akuntansi dikenal dua pendekatan dalam menilai hubungan antara neraca dan laba rugi, yaitu *articulated* dan *non-articulated*. Pendekatan *articulated* artinya laporan laba rugi itu dianggap sebagai subklasifikasi dari pos modal. Laba rugi hanya merupakan hasil matematis yang berasal dari perubahan modal dari satu periode ke periode yang lain. Sementara itu, dalam pendekatan *non-articulated*, neraca dan laporan laba rugi ini secara matematis dan independen satu sama lain. Pendekatan *non-articulated* ini tidak banyak menjadi perhatian, dalam konsep ini ada transaksi yang tidak memengaruhi laba tetapi langsung dipindah ke pos yang bukan hasil dan bukan biaya. Misalnya, ada kerugian sementara yang langsung dianggap merupakan penyesuaian terhadap *unrealized capital*.²⁴

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 237.

d. Arti Laba Secara Bahasa

Dalam bahasa Arab, laba yaitu pertumbuhan dalam dagang, seperti yang terdapat dalam kitab *Lisanul-Arab* karangan Ibnu Manzur: yaitu pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah*, yaitu laba hasil dagang. Orang-orang Arab berkata, *khath* yaitu saya memberinya laba (untung), atau memberikan padanya laba dengan barang-barangnya. Ia telah memberinya harta *murabahah*, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka berdua. Contoh lain, “saya telah menjual sesuatu (barang) secara *murabahah* dengan ketentuan dari setiap 10 dirham diambil 1 dirham.” Artinya, dengan keuntungan satu dirham berarti 10%. Untuk pembahasan hukum laba ada perincian yang detail dalam buku-buku fiqih tertentu.

e. Laba dalam Islam

Di dalam surah *Al-Baqarah: 16*, Allah SWT berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”²⁵

²⁵ *Op. Cit.*, hlm. 3.

Ada beberapa penafsiran dari ayat tersebut, seperti dalam tafsir *Al manar* dikatakan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan dimana mereka yakin bisa mendapatkan dari orang lain. Inilah makna *isytirak* (*partnership*) dan *syira'* (pembelian) di dalam laba dan membeli. Adapun menyandarkan laba pada perdagangan adalah jelas sekali karena laba itu adalah penambahan pada hasil dagang. Maksud pada ayat di atas seolah-olah dikatakan bahwa tidak ada penambahan dalam perdagangan mereka, atau mereka telah menjual petunjuk dalam perdagangan itu, karena mereka telah menjual petunjuk dan ajaran yang Allah berikan pada mereka dengan kegelapan *taklid*. Sebagaimana yang terdapat dalam tafsir *Ruhul Ma'ani* karangan Imam *Al-alusi* tentang tafsir ayat ini, "Perdagangan itu adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba".

Dari beberapa tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laba dalam Al-qur'an berdasarkan ayat yang telah disebutkan adalah kelebihan pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Jadi, tujuan utama para pedagang adalah melindungi, menyelamatkan modal pokok dan mendapatkan laba.

f. Arti Laba dalam Sunnah

Hadist yang berkaitan dengan laba, yaitu Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya. (HR Bukhari dan Muslim).²⁶

g. Batasan-Batasan dan Kriteria Penentuan Laba dalam Islam.

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang dapat diterima tentang batasan-batasan dan kriteria penentuan laba. Kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu adanya kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Abi Thalib r.a berkata, “wahai para saudagar ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering akan menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.²⁷

²⁶ Fachri Ali Dalimunthe, “Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015), hlm. 25-27.

²⁷ *Ibid*, hlm. 30.

B. Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat teori dalam penelitian ini, berikut judul yang sudah pernah diteliti yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ricky Sihombing (2014)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) serta secara simultan baik variable hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
Zulia Hanum, SE, Msi (2009)	Pengaruh hutang terhadap laba usaha pada pusat penelitian karet Tanjung Morawa Sumatera Utara (Jurnal Ilmiah Kultura, UMN Alwashliyah).	Berdasarkan hasil pengujian t hitung maka diperoleh hasil sebagai berikut dari hasil penelitian diperoleh t hitung 0,35 sedangkan t table dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 3,182 ternyata ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh hutang terhadap laba usaha.
Liza Nadira (2013)	Pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi, Universitas Sumatera Utara).	Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis berdasarkan tabel <i>coefficients</i> diketahui bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

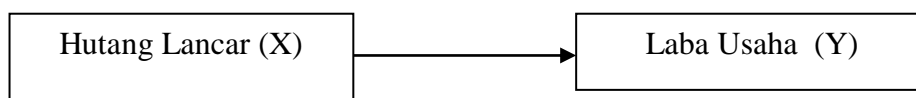
Penelitian Ricky Sihombing meneliti pengaruh hutang terhadap laba usaha sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha, penelitian Ricky Sihombing meneliti pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Ricky Sihombing dengan penelitian ini adalah pada variabel Y dimana variabel Y adalah laba usaha.

Penelitian Zulia Hanum meneliti pengaruh hutang terhadap laba usaha sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha, penelitian Zulia Hanum meneliti pada perusahaan Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Zulia Hanum dengan penelitian ini adalah pada variabel Y dimana variabel Y adalah laba usaha.

Penelitian Liza Nadira meneliti pengaruh hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini hanya meneliti pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha, penelitian Liza Nadira meneliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini meneliti pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Adapun persamaan penelitian Liza Nadira dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hutang jangka pendek (hutang lancar).

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui apakah pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, ada dua variabel yang akan dianalisis yaitu hutang lancar (X) dan laba usaha (Y). Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.²⁸ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh hutang lancar yang signifikan terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

H_a : Terdapat pengaruh hutang lancar yang signifikan terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

²⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang terdaftar di BEI. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Desember 2015 sampai April 2016, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik”.²

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.³ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan informasi lainnya yang diperoleh dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk melalui

¹ Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

² *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kwantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

website *www.idx.co.id* perusahaan industri kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Pada tabel di bawah, populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan data hutang lancar dan laba usaha dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2005-2014 selama 10 tahun terakhir per triwulan, yaitu per bulannya yang bercetak tebal dan tipis sebanyak 120 populasi.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil

Populasi

2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari
Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari
Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret
April	April	April	April	April	April	April	April	April	April
Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei
Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni
Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli
Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

September	September	September	September	September	September	September	September	September	September
Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober
November	November	November	November	November	November	November	November	November	November
Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁷ Sampel dari penelitian ini adalah data total hutang lancar dan total laba usaha dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dari tahun 2005-2014 per triwulan (bercetak tebal) yaitu 40 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 118.

⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 157.

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan triwulan neraca PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2005-2014.
- 2) Laporan triwulan laba rugi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2005-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib.⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
- b. Struktur organisasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Cet. Kesebelas* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 129.

c. Data hutang lancar tahun 2005-2014.

d. Data laba usaha tahun 2005-2014.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk pengolahan dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik atau prosedur-prosedur tertentu, yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu.¹¹ Untuk menguji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dengan alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data.¹² Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah

¹¹ *Ibid.*,

¹² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200.

grafik.¹³ Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu hutang lancar terhadap variabel dependen yaitu laba usaha yang ada di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Analisis regresi sederhana dapat dicari menggunakan program SPSS versi 22.

$$\text{Rumus : } Y = a + bX + e^{14}$$

Dimana :

Y = variabel dependen X = variabel independen

a = konstanta e = *error of estimate*

b = koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 181.

¹⁴ J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu* (Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005), hlm. 24.

determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁵ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶ Untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22.

5. Uji Hipotesa (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.¹⁷

¹⁵ Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, Hal. 246.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 114.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

a. Sejarah PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper/FASW) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta 101610, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.¹

Perusahaan ini merupakan produsen kertas kemasan terkemuka di Indonesia. Hal ini tidak lain karena pabriknya mampu memproduksi lebih dari kapasitas 1.200.000 metrik ton per tahunnya. Produk yang dibuat antara lain *Kraft Liner Board* dan *Corrugated Medium Paper* untuk kemasan karton kotak dan *Coated Duplex Board* yang dipakai untuk kemasan *display*. Pada awal kemunculannya FajarPaper merupakan sebuah perseroan terbatas. Pada tanggal 19 Desember 1994 FajarPaper mampu mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta untuk pertama kalinya. Perusahaan yang didirikan oleh Winarko Sulistyono dan Airlangga Hartato ini berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001 pada tahun 2003. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 2010 juga berhasil mendapatkan sertifikat ISO 14001. Perkembangan

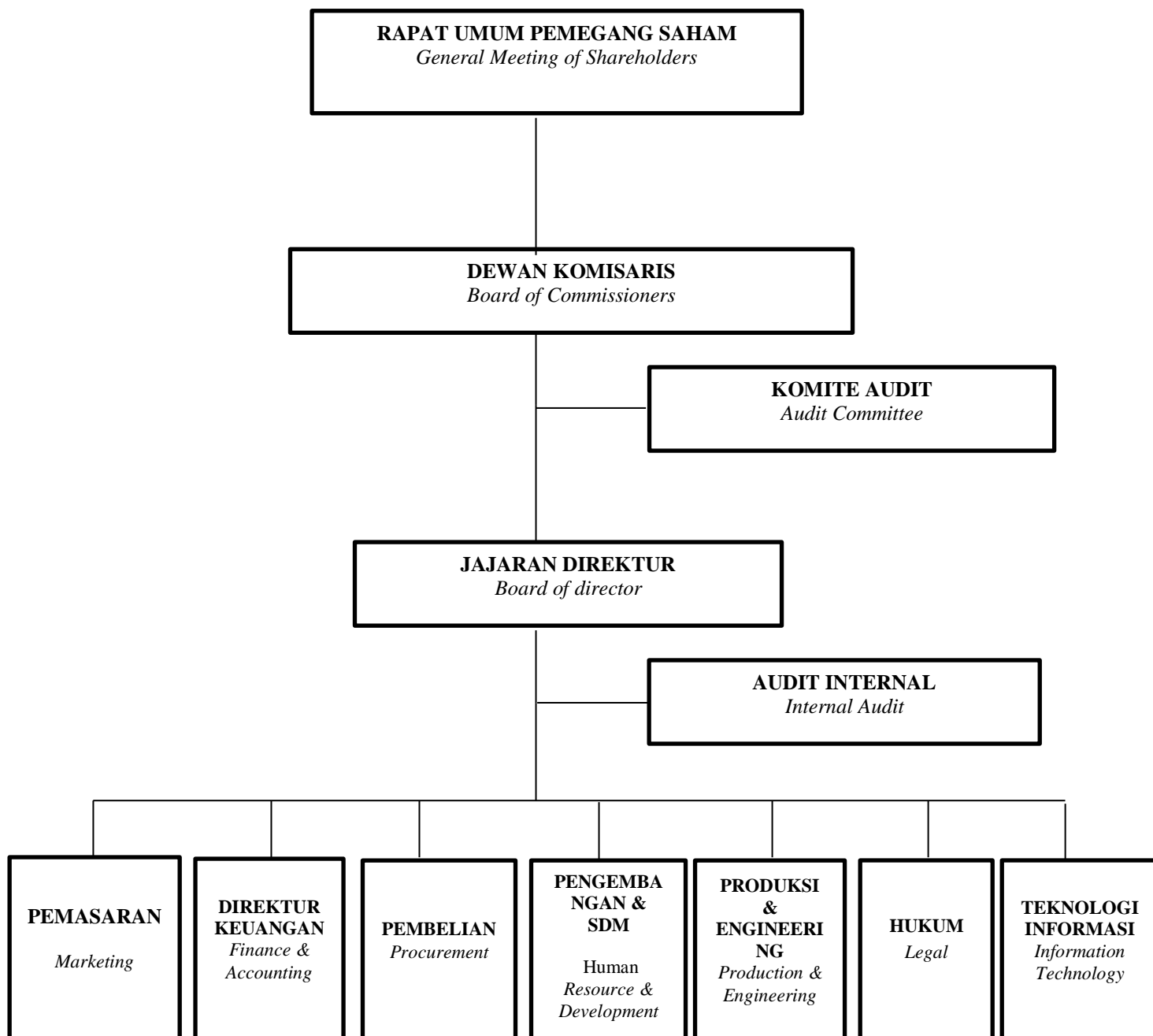
¹ www.fasw.com, diakses Kamis 30 Maret 2016 pukul 11.40 WIB.

industri FajarPaper memang mengalami angka yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2012 FajarPaper berhasil membukukan sebesar Rp 1,2 juta Triliun per tahun.

Beberapa produk unggulan dari FajarPaper antara lain *Coated duplex board* yang merupakan kertas putih dengan lapisan mengkilap yang biasanya dipakai untuk bahan kemasan ringan. Kertas ini sangat ideal untuk menghasilkan bahan yang membutuhkan hasil cetakan berkualitas tinggi. Biasanya kertas ini digunakan untuk produk farmasi, sepatu, peralatan rumah tangga, makanan olahan dan elektronik konsumen. Selain itu juga memproduksi *Container Board*, kertas coklat berkualitas tinggi dengan lapisan luar dari lembaran bergelombang. Hal ini dibuat dengan tujuan memberikan perlindungan efektif terhadap permukaan yang mengandung cetakan kualitas tinggi. Kertas ini terbuat dari 100% kertas daur ulang. Dengan komitmen tinggi menjaga kualitasnya membuat FajarPaper mendapatkan beberapa penghargaan, seperti *Highly Commended Best Structure Trade Deal Indonesia* oleh *The Asset Asian Awards* tahun 2012, klasifikasi "PROPER" dengan ranking "BLUE" dari Kementerian Lingkungan, serta menerima sertifikat No. OHS-2011-0391, No. 2010-0479, dan No. 95-2-0524 dalam komitmen menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, system manajemen lingkungan serta system manajemen kualitas.²

² www.fajar-surya-wisesa.com, diakses Kamis 30 Maret 2016 pukul 11.20 WIB.

b. Stuktur Organisasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.³

³ Fajar-surya-wisesa-annual-report-2013-fasw-laporan-tahunan-company-profile-indonesia-investments (1)pdf, diakses Senin 11 April 2016 pukul 10.12 WIB.

1) Dewan Komisaris

a) Airlangga Hartarto (Presiden Komisaris)

Airlangga Hartarto menjabat sebagai Presiden Komisaris FajarPaper sejak tahun 1988, dan kembali terpilih sebagai Ketua Asosiasi Emiten Indonesia untuk masa jabatan yang baru pada tahun 2008.

Ketika menjabat sebagai Ketua Komisi VII DPR RI yang membidangi Lingkungan, Energi, Sumber Daya Mineral, Riset dan Teknologi, beliau banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Airlangga juga memegang jabatan Wakil Bendahara Partai Golkar, Sekretaris Jenderal ASEAN *Federation of Engineering Organizations* dan Ketua Persatuan Insinyur Indonesia.

Beliau meraih gelar sarjana Teknik Mesin dari Universitas Gajah Mada, dan melanjutkan studi ke Wharton School- University of Pennsylvania, AS. Gelar Master bidang *Management Technology* diperolehnya dari Melbourne Business School di Australia, dan *Master Business Administration* dari Monash University, Australia.

b) Winarko Sulisty (Komisaris)

Diangkat menjadi Komisaris pada bulan Mei 2014, Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur FajarPaper sejak

tahun 1987. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang industri kertas.

c) Lila Noto Pradono (Komisaris)

Lila Noto Pradono menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1995. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang industri kertas. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1993 sampai 1995. Dari tahun 1991 sampai dengan 2012, beliau juga memegang posisi sebagai Komisaris di perusahaan distributor yang menjadi afiliasi Perseroan.

d) Tony Tjandra (Komisaris)

Tony Tjandra menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2001. Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Tarumanagara, dan sebelumnya bekerja di KPMG.

e) Hadi Rebowo Ongkowidjojo (Komisaris)

Hadi Rebowo Ongkowidjojo menjabat sebagai Komisaris pada bulan Mei 2014. Sebelum diangkat menjadi Komisaris, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1998, dan sebagai Asisten Direktur Keuangan selama periode 1995-1998.

Beliau menyelesaikan studi di bidang Ilmu & Teknik Komputer di University of California, Los Angeles, dan

mendapat gelar Magister Manajemen dari Prasetya Mulya, Jakarta. Sebelum bergabung dengan FajarPaper, beliau bekerja di Andersen Consulting.

2) Dewan Direktur

a) Yustinus Yusuf Kusumah (Presiden Direktur)

Yustinus Y. Kusumah diangkat menjadi Presiden Direktur pada bulan Mei 2014. Beliau menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1998, dan sebelumnya sebagai Manajer Pemasaran FajarPaper dari tahun 1995 sampai 1998. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Departemen Tata Kelola Perusahaan & Peningkatan Kinerja Perusahaan Terbuka, Asosiasi Emiten Indonesia, periode 2005-2008. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri di University of Miami, dan meraih gelar Master Teknik Industri dari Georgia Institute of Technology. Setelah itu beliau menyelesaikan studi Magisternya dan memperoleh gelar MBA dari State University of New York, Buffalo. Sebelum bergabung dengan FajarPaper, beliau bekerja di Andersen Consulting.

b) Roy Teguh (Direktur)

Roy Teguh diangkat menjadi Direktur pada tahun 1993. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Pembelian dari tahun 1987 sampai 1992. Beliau memiliki pengalaman selama

17 tahun di sektor pertekstilan, dan memegang berbagai posisi, antara lain di bagian pengadaan dan pembelian.

c) Wimba Wibawa Wanadiardja (Direktur)

Wimba Wibawa Wanadiardja diangkat menjadi Direktur pada bulan Mei 2014. Sebelum ditunjuk sebagai Direktur perseroan, beliau menjabat sebagai *Electric & Instrument Manager*.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Widya Mandala, Surabaya. Pengalamannya selama lebih dari 30 tahun di bidang teknik sangat luas. Sebelum bergabung dengan FajarPaper pada tahun 1990, beliau bekerja di industri logam dan percetakan.

d) Sentot Eko Junianto (Direktur)

Sentot Eko Junianto diangkat menjadi Direktur pada bulan Mei 2014. Sebelum ditunjuk sebagai Direktur perseroan, beliau menjabat sebagai *Head of Department Quality Control* sejak tahun 1996 hingga 1998, dan *Quality Manager* sejak 1998 hingga 2014.

Beliau meraih gelar Sarjana Kimia Organik dari Universitas Airlangga, Surabaya. Sebelum bergabung dengan FajarPaper pada tahun 1996, beliau bekerja di Surabaya Agung dan Sinar Mas Indah Kiat di Serang.

e) Arif Razif (Direktur)

Arif Razif diangkat menjadi Direktur pada bulan Mei 2014. Sebelum ditunjuk menjadi direktur Perseroan, beliau menjabat sebagai *Marketing Executive - Local and Export* selama periode 1995-2001, dan sebagai *Marketing Manager - Local and Export* sejak 2001 hingga 2014.

Beliau meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia dan setelah itu meraih gelar *Master in Business Administration (Marketing)* dari Oklahoma City University.

f) Vilia Sulistyو (Direktur)

Vilia Sulistyو diangkat menjadi Direktur pada bulan Mei 2014. Beliau meraih gelar sarjana Banking and Finance dari Monash University, dan selama lebih dari 20 tahun berkecimpung di industri kertas sejak bergabung dengan Perseroan pada tahun 1993.

3) Sekretaris Perusahaan

a) Marco Hardy (Sekretaris Perusahaan)

Marco Hardy ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan FajarPaper, di mana beliau juga menjabat sebagai *Finance Manager*, pada bulan Mei 2014. Beliau memperoleh gelar sarjana Ekonomi (Akuntansi) dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, dan gelar Magister dengan jurusan yang sama dari

Golden Gate University, San Francisco, AS. Sebelum bergabung dengan FajarPaper pada tahun 2009, beliau bekerja di sejumlah kantor akuntan di San Francisco.⁴

c. Visi dan Misi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk⁵

1) Visi

Menjadi perusahaan kertas kemasan berskala dunia yang meningkatkan nilai dan kualitas produknya melalui proses manufaktur dengan daur ulang secara bertanggung jawab dan berkesinambungan.

2) Misi

Mempertahankan posisi sebagai salah satu produsen kertas kemasan terdepan di Indonesia dengan memanfaatkan peluang dan permintaan untuk produk konsumen dan industri baik di Indonesia maupun kawasan sekitarnya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang diakses dari *website* resmi PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yaitu *www.fajarpaper.com*.

Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan neraca dan laba rugi dari PT. Fajar Surya Wisesa Tbk yang akan digunakan untuk

⁴ www.fajarpaper.com/company/member-of-the-boards, diakses Jum'at 1 April 2016 pukul 13.45 WIB.

⁵ www.fajarpaper.com/company/vision-mission, diakses Jum'at 1 April 2016 pukul 13.35 WIB.

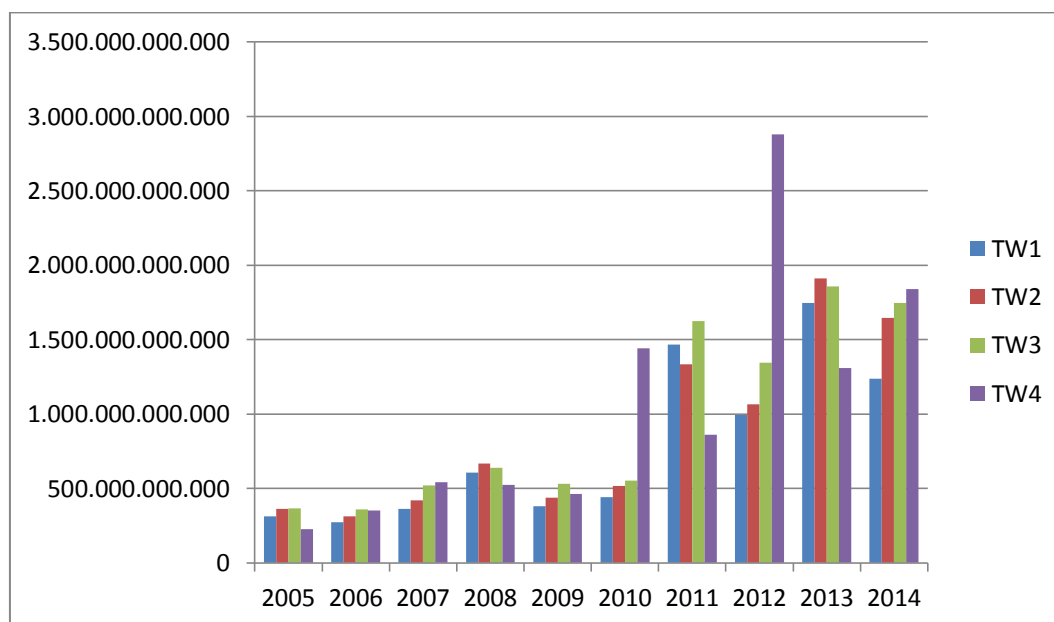
mendapatkan jumlah dari perubahan hutang lancar dan perubahan laba usaha perusahaan.

1. Perolehan Data Hutang Lancar

Tabel 4.1
Hutang Lancar Tahun 2005-2014 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2005	311.863.963.143	363.882.991.022	365.476.968.830	227.229.177.651
2006	273.248.643.261	312.832.678.656	360.516.321.716	350.632.290.628
2007	362.446.261.921	421.040.014.281	521.583.636.719	542.161.889.358
2008	606.409.909.716	666.595.359.536	640.331.193.976	524.873.016.108
2009	379.188.216.827	439.191.685.271	531.997.844.473	462.062.564.632
2010	441.156.427.416	516.412.257.797	552.923.702.235	1.440.959.280.341
2011	1.464.935.775.326	1.334.834.942.432	1.625.834.265.516	861.199.320.481
2012	992.861.389.333	1.063.659.188.572	1.342.965.749.410	2.879.319.498.802
2013	1.746.230.931.148	1.910.758.103.439	1.855.867.514.718	1.310.179.939.827
2014	1.237.583.946.087	1.644.941.458.342	1.744.995.298.881	1.838.653.252.008

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (www.idx.co.id).



Gambar 4.2 Grafik Hutang Lancar Tahun 2005-2014 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui hutang lancar tahun 2005 TW1 sebesar Rp 311.863.963.143, TW2 sebesar Rp 363.882.991.022, TW3 sebesar Rp 365.476.968.830, dan TW4 sebesar Rp 227.229.177.651. Hutang lancar tahun 2006 TW1 sebesar Rp 273.248.643.261, TW2 sebesar Rp 312.832.678.656, TW3 sebesar Rp 360.516.321.716, dan TW4 sebesar Rp 350.632.290.628 jika dipersentasikan hutang lancar tahun 2005 ke 2006 TW1 mengalami penurunan yaitu 12,38%, TW2 mengalami penurunan yaitu 14,03%, TW3 mengalami penurunan yaitu 1,36%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 54,31%. Hutang lancar tahun 2007 TW1 sebesar Rp 362.446.261.921, TW2 sebesar Rp 421.040.014.281, TW3 sebesar Rp 521.583.636.719, TW4 sebesar Rp 542.161.889.358 persentasinya tahun 2006 ke 2007 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan yaitu 32,64%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 34,59 %, TW3 mengalami peningkatan yaitu 44,68%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 54,62%. Hutang lancar tahun 2008 TW1 sebesar Rp 606.409.909.716, TW2 sebesar Rp 666.595.359.536, TW3 sebesar Rp 640.331.193.976, TW4 sebesar Rp 524.873.016.108 persentasinya tahun 2007 ke 2008 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 67,31%, TW2 mengalami peningkatan 58,32%, TW3 mengalami peningkatan 22,77%, TW4 mengalami penurunan 3,19%. Hutang lancar tahun 2009 TW1 sebesar Rp 379.188.216.827, TW2 sebesar Rp 439.191.685.271, TW3 sebesar Rp 531.997.844.473, TW4 sebesar Rp 462.062.564.632 persentasinya tahun 2008 ke 2009 TW1 hutang lancar mengalami penurunan 37,47%, TW2 mengalami penurunan 34,11%, TW3

mengalami penurunan 16,92%, TW4 mengalami penurunan 11,97%. Hutang lancar tahun 2010 TW1 sebesar Rp 441.156.427.416, TW2 sebesar Rp 516.412.257.797, TW3 sebesar Rp 552.923.702.235, TW4 sebesar Rp 1.440.959.280.341 persentasinya tahun 2009 ke 2010 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 16,34%, TW2 mengalami peningkatan 17,58%, TW3 mengalami peningkatan 3,93%, TW4 mengalami peningkatan 211,85%. Hutang lancar tahun 2011 TW1 sebesar Rp 1.464.935.775.326, TW2 sebesar Rp 1.334.834.942.432, TW3 sebesar Rp 1.625.834.265.516, TW4 sebesar Rp 861.199.320.481 persentasinya tahun 2010 ke 2011 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 232,07%, TW2 mengalami peningkatan 158,48%, TW3 mengalami peningkatan 194,04%, TW4 mengalami penurunan 40,23%. Hutang lancar tahun 2012 TW1 sebesar Rp 992.861.389.333, TW2 sebesar Rp 1.063.659.188.572, TW3 sebesar Rp 1.342.965.749.410, TW4 sebesar Rp 2.879.319.498.802 persentasinya tahun 2011 ke 2012 TW1 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis yaitu 32,22%, TW2 mengalami penurunan 20,32%, TW3 mengalami penurunan 17,40%, TW4 mengalami peningkatan 234,34%. Hutang lancar tahun 2013 TW1 sebesar Rp 1.746.230.931.148, TW2 sebesar Rp 1.910.758.103.439, TW3 sebesar Rp 1.855.867.514.718, TW4 sebesar Rp 1.310.179.939.827 persentasinya tahun 2012 ke 2013 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan yang drastis yaitu 75,88%, TW2 mengalami peningkatan 79,64%, TW3 mengalami peningkatan 38,19%, TW4 mengalami penurunan 54,50%. Hutang lancar tahun 2014 TW1 sebesar Rp 1.237.583.946.087, TW2 sebesar Rp 1.644.941.458.342, TW3 sebesar Rp

1.744.995.298.881, TW4 sebesar Rp 1.838.653.252.008 persentasinya tahun 2013 ke 2014 TW1 hutang lancar mengalami penurunan 29,13%, TW2 mengalami penurunan 13,91%, TW3 mengalami penurunan 5,97%, TW4 mengalami peningkatan 40,34%.

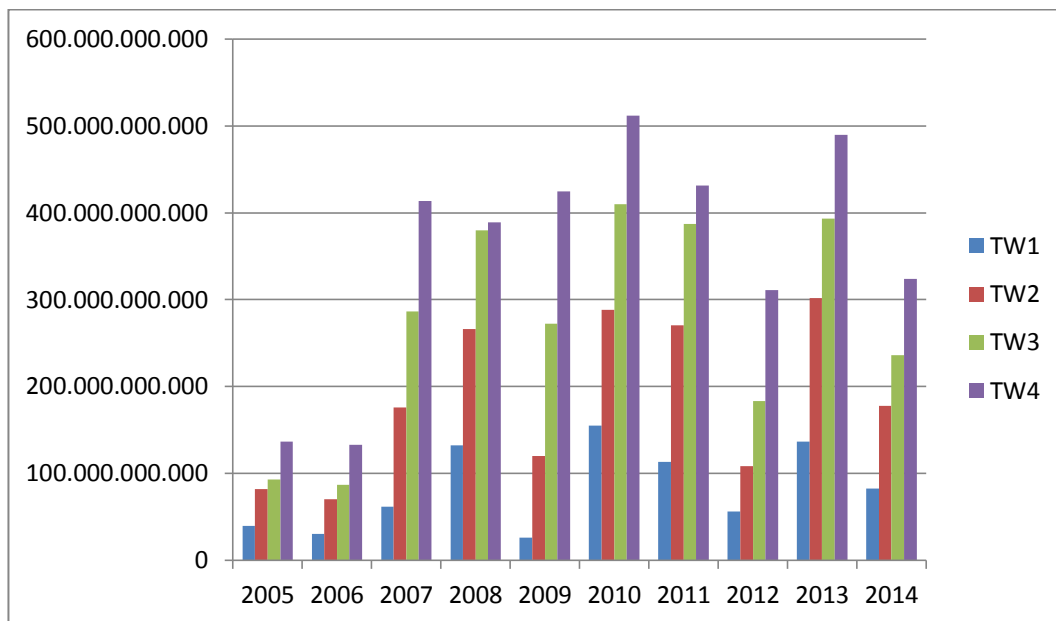
Dapat disimpulkan bahwa hutang lancar pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk pada periode penelitian mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa hutang lancar pada tahun 2005 sampai tahun 2009 cukup stabil, kemudian pada tahun 2010 dari triwulan 1 sampai triwulan 3 mengalami peningkatan dan bahkan pada triwulan 4 mengalami peningkatan yang drastis. Kemudian tahun 2011 triwulan 1 sampai triwulan 3 peningkatannya masih stabil kemudian tahun 2011 triwulan 4 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan lagi, namun tidak begitu drastis seperti tahun sebelumnya.

2. Perolehan Data Laba Usaha

Tabel 4.2
Laba Usaha Tahun 2005-2014 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2005	39.369.340.561	81.919.125.675	92.815.904.987	136.670.205.177
2006	29.951.540.699	70.046.327.036	86.590.749.517	133.049.742.821
2007	61.661.781.042	175.819.837.679	286.356.685.246	413.717.774.112
2008	132.268.278.718	266.195.573.416	379.703.826.576	389.294.828.383
2009	26.203.467.503	120.037.071.244	272.141.433.603	424.538.105.214
2010	155.061.129.290	288.343.696.787	410.026.007.884	511.839.781.694
2011	113.183.693.171	270.193.296.394	387.308.700.141	431.599.094.583
2012	55.989.290.818	107.999.467.120	183.317.882.809	310.979.406.460
2013	136.769.849.852	301.849.274.847	393.367.990.694	489.703.792.667
2014	82.218.616.835	177.859.103.760	235.915.295.096	324.039.939.184

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (*www.idx.co.id*).



Gambar 4.3 Grafik Laba Usaha Tahun 2005-2014 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui laba usaha tahun 2005 TW1 sebesar Rp 39.369.340.561, TW2 sebesar Rp 81.919.125.675, TW3 sebesar Rp 92.815.904.987, dan TW4 sebesar Rp 136.670.205.177. Laba usaha tahun 2006 TW1 sebesar Rp 29.951.540.699, TW2 sebesar Rp 70.046.327.036, TW3 sebesar Rp 86.590.749.517, dan TW4 sebesar Rp 133.049.742.821 jika dipersentasikan laba usaha tahun 2005 ke 2006 TW1 mengalami penurunan yaitu 23,92%, TW2 mengalami penurunan yaitu 14,49%, TW3 mengalami penurunan yaitu 6,71%, TW4 mengalami penurunan yaitu 2,65%. Laba usaha tahun 2007 TW1 sebesar Rp 61.661.781.042, TW2 sebesar Rp 175.819.837.679, TW3 sebesar Rp 286.356.685.246, TW4 sebesar Rp 413.717.774.112 persentasinya tahun 2006 ke 2007 TW1 laba usaha mengalami peningkatan yang drastis yaitu 105,87%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 151,01%, TW3 mengalami

peningkatan yaitu 230,70%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 210,95%. Laba usaha tahun 2008 TW1 sebesar Rp 132.268.278.718, TW2 sebesar Rp 266.195.573.416, TW3 sebesar Rp 379.703.826.576, TW4 sebesar Rp 389.294.828.383 persentasinya tahun 2007 ke 2008 TW1 laba usaha mengalami peningkatan 114,51%, TW2 mengalami peningkatan 51,40%, TW3 mengalami peningkatan 32,60%, TW4 mengalami penurunan yang drastis 5,90%. Laba usaha tahun 2009 TW1 sebesar Rp 26.203.467.503, TW2 sebesar Rp 120.037.071.244, TW3 sebesar Rp 272.141.433.603, TW4 sebesar Rp 424.538.105.214 persentasinya tahun 2008 ke 2009 TW1 laba usaha mengalami penurunan 80,19%, TW2 mengalami penurunan 54,91%, TW3 mengalami penurunan 28,33%, TW4 mengalami peningkatan 9,05%. Laba usaha tahun 2010 TW1 sebesar Rp 155.061.129.290, TW2 sebesar Rp 288.343.696.787, TW3 sebesar Rp 410.026.007.884, TW4 sebesar Rp 511.839.781.694 persentasinya tahun 2009 ke 2010 TW1 laba usaha mengalami peningkatan yang drastis 491,76 %, TW2 mengalami peningkatan 140,21%, TW3 mengalami peningkatan 50,67%, TW4 mengalami peningkatan 20,56%. Laba usaha tahun 2011 TW1 sebesar Rp 113.183.693.171, TW2 sebesar Rp 270.193.296.394, TW3 sebesar Rp 387.308.700.141, TW4 sebesar Rp 431.599.094.583 persentasinya tahun 2010 ke 2011 TW1 laba usaha mengalami penurunan 27,01%, TW2 mengalami penurunan yang drastis 6,29% , TW3 mengalami penurunan 5,54% , TW4 mengalami penurunan 15,68%. Laba usaha tahun 2012 TW1 sebesar Rp 55.989.290.818, TW2 sebesar Rp 107.999.467.120, TW3 sebesar

Rp 183.317.882.809, TW4 sebesar Rp 310.979.406.460 persentasinya tahun 2011 ke 2012 TW1 laba usaha mengalami penurunan yaitu 50,53%, TW2 mengalami penurunan 60,03%, TW3 mengalami penurunan 52,67%, TW4 mengalami penurunan 27,95%. Laba usaha tahun 2013 TW1 sebesar Rp 136.769.849.852, TW2 sebesar Rp 301.849.274.847, TW3 sebesar Rp 393.367.990.694, TW4 sebesar Rp 489.703.792.667 persentasinya tahun 2012 ke 2013 TW1 laba usaha mengalami peningkatan yang drastis yaitu 144,28%, TW2 mengalami peningkatan 179,49%, TW3 mengalami peningkatan 114,58%, TW4 mengalami peningkatan yang drastis 57,47%. Laba usaha tahun 2014 TW1 sebesar Rp 82.218.616.835, TW2 sebesar Rp 177.859.103.760, TW3 sebesar Rp 235.915.295.096, TW4 sebesar Rp 324.039.939.184 persentasinya tahun 2013 ke 2014 TW1 laba usaha mengalami penurunan yang drastis 39,89%, TW2 mengalami penurunan 41,08%, TW3 mengalami penurunan 40,03%, TW4 mengalami penurunan 33,83%.

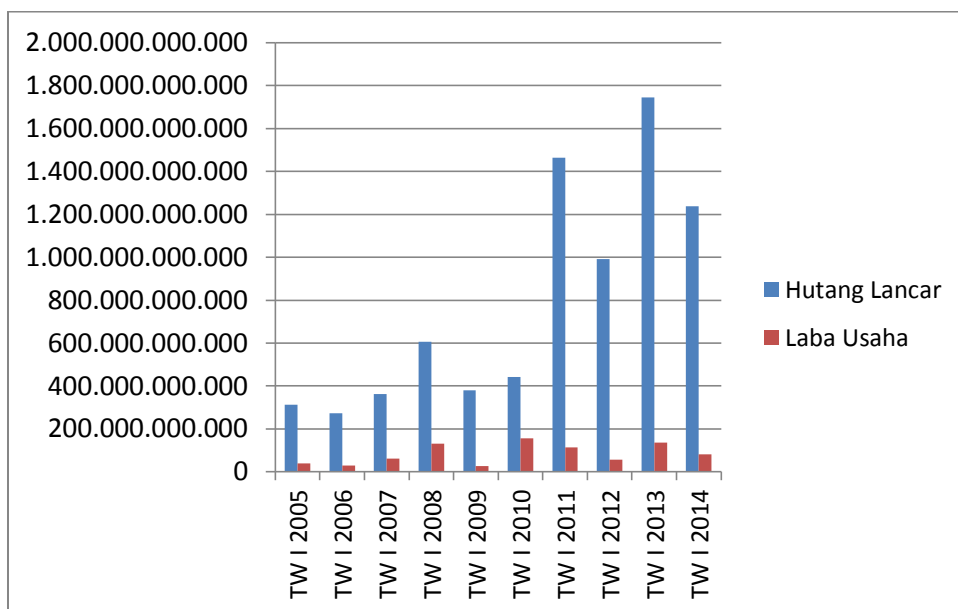
Tabel di atas menunjukkan bahwa laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2005 setiap triwulan menunjukkan perubahan tetapi bisa dikatakan masih stabil, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2006 triwulan 1 laba usaha mengalami penurunan yang sangat drastis, kemudian tahun 2006 triwulan 2 sampai triwulan 4 mengalami peningkatan lagi. Begitu juga dengan tahun 2007 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan, kemudian

pada tahun 2007 sampai tahun 2014 pada triwulan 4 ke tahun selanjutnya pada triwulan 1 selalu mengalami penurunan yang sangat drastis.

3. Data Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha

Tabel 4.3
Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-
2014 Triwulan I
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Usaha
TW I 2005	311.863.963.143	39.369.340.561
TW I 2006	273.248.643.261	29.951.540.699
TW I 2007	362.446.261.921	61.661.781.042
TW I 2008	606.409.909.716	132.268.278.718
TW I 2009	379.188.216.827	26.203.467.503
TW I 2010	441.156.427.416	155.061.129.290
TW I 2011	1.464.935.775.326	113.183.693.171
TW I 2012	992.861.389.333	55.989.290.818
TW I 2013	1746.230.931.148	136.769.849.852
TW I 2014	1.237.583.946.087	82.218.616.835



Gambar 4.4 Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan I (Disajikan Dalam Rupiah)

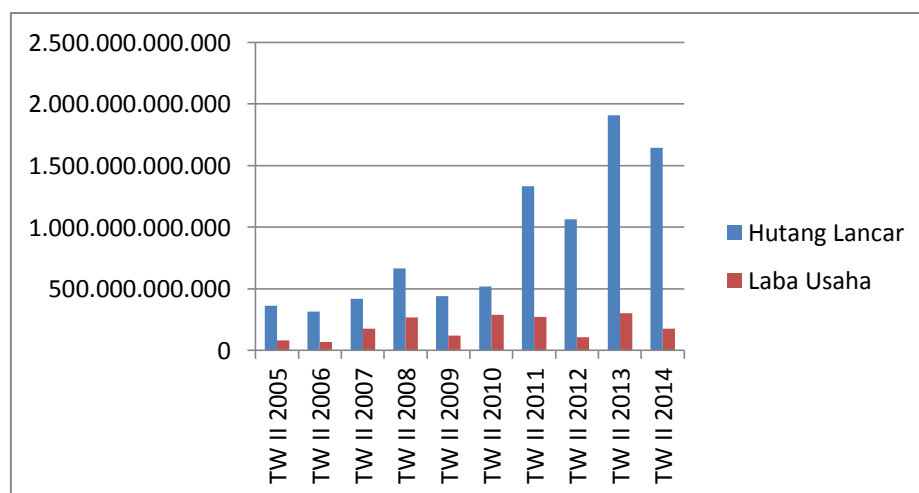
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2005 hingga 2006 TW1 hutang lancar mengalami penurunan 12,38% dan pada laba usaha mengalami penurunan juga 23,92%. Pada tahun 2006 hingga 2007 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 32,64% dan pada laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis, yaitu 105,87%. Sedangkan pada tahun 2007 hingga 2008 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 67,31% dan pada laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 114,51%. Sedangkan 2008 hingga 2009 TW1 hutang lancar menurun 37,47% dan laba usaha juga mengalami penurunan 80,19%. Sedangkan pada tahun 2009 hingga 2010 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 16,34% dan laba usaha mengalami peningkatan yang drastis, yaitu 491,76%. Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2011 TW1 hutang lancar meningkat sangat drastis yaitu 232,07% dan laba usaha mengalami penurunan yang drastis juga, yaitu 27,01%. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2012 TW1 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis, yaitu 32,22% dan laba usaha juga mengalami penurunan 50,53%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan 75,88% dan laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis 144,28%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW1 hutang lancar mengalami penurunan 29,13% dan laba usaha juga mengalami penurunan yaitu 39,89%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005 sampai tahun 2014 TW1 dapat disimpulkan bahwa fenomena diatas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa

apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena diatas pada tahun 2010 TW1 hingga tahun 2011 TW1 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba usaha mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.4
Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-
2014 Triwulan II
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Usaha
TW II 2005	363.882.991.022	81.919.125.675
TW II 2006	312.832.678.656	70.046.327.036
TW II 2007	421.040.014.281	175.819.837.679
TW II 2008	666.595.359.536	266.195.573.416
TW II 2009	439.191.685.271	120.037.071.244
TW II 2010	516.412.257.797	288.343.696.787
TW II 2011	1.334.834.942.432	270.193.296.394
TW II 2012	1.063.659.188.572	107.999.467.120
TW II 2013	1.910.758.103.439	301.849.274.847
TW II 2014	1.644.941.458.342	177.859.103.760



Gambar 4.5 Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan II (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2005 hingga 2006 TW2 hutang lancar mengalami penurunan 14,03% dan pada laba

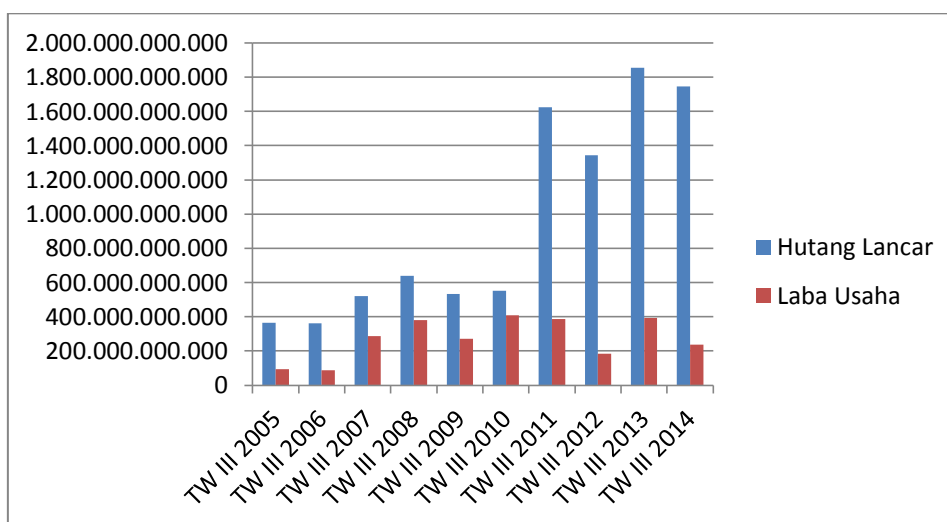
usaha mengalami penurunan juga yaitu 14,49%. Pada tahun 2006 hingga 2007 TW2 hutang lancar mengalami peningkatan 34,59% dan pada laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis, yaitu 151,01%. Sedangkan pada tahun 2007 hingga 2008 TW2 hutang lancar mengalami peningkatan 58,32% dan pada laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 51,40%. Sedangkan 2008 hingga 2009 TW2 hutang lancar menurun 34,11% dan laba usaha juga mengalami penurunan 54,91%. Sedangkan pada tahun 2009 hingga 2010 TW2 hutang lancar mengalami peningkatan 17,58% dan laba usaha mengalami peningkatan yang drastis, yaitu 140,21%. Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2011 TW2 hutang lancar meningkat sangat drastis yaitu 158,48% dan laba usaha mengalami penurunan yang drastis juga, yaitu 6,29%. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2012 TW2 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis, yaitu 20,32% dan laba usaha juga mengalami penurunan 60,03%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW2 hutang lancar mengalami peningkatan 79,64% dan laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis 179,49%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW2 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis 13,91% dan laba usaha juga mengalami penurunan yang drastis yaitu 41,08%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005 hingga tahun 2014 TW2 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga.

Tetapi kenyataannya fenomena diatas pada tahun 2010 TW2 hingga tahun 2011 TW2 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba usaha mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.5
Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan III
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Usaha
TW III 2005	365.476.968.830	92.815.904.987
TW III 2006	360.516.321.716	86.590.749.517
TW III 2007	521.583.636.719	286.356.685.246
TW III 2008	640.331.193.976	379.703.826.576
TW III 2009	531.997.844.473	272.141.433.603
TW III 2010	552.923.702.235	410.026.007.884
TW III 2011	1.625.834.265.516	387.308.700.141
TW III 2012	1.342.965.749.410	183.317.882.809
TW III 2013	1.855.867.514.718	393.367.990.694
TW III 2014	1.744.995.298.881	235.915.295.096



Gambar 4.6 Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan III (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2005 hingga 2006 TW3 hutang lancar mengalami penurunan 1,36% dan pada laba

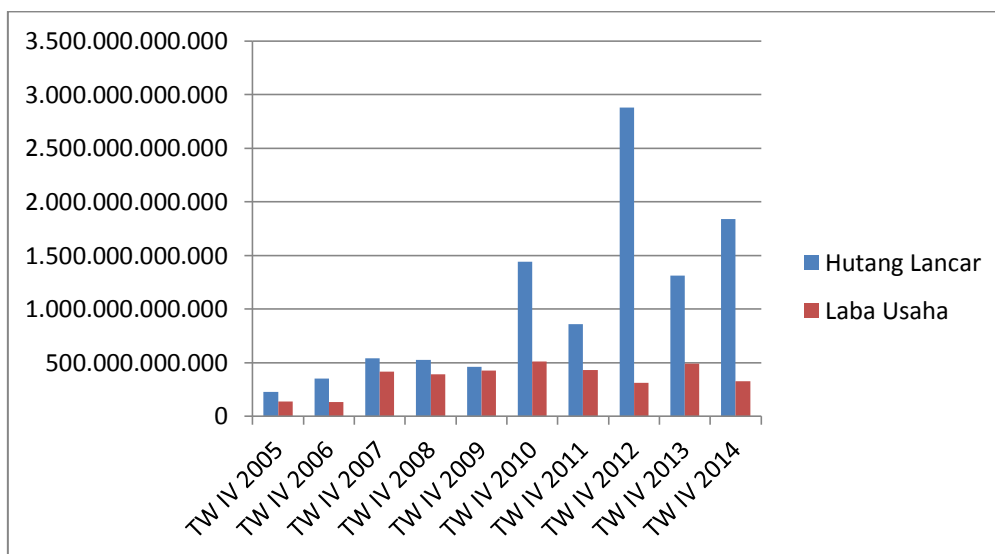
usaha mengalami penurunan juga yaitu 6,71%. Pada tahun 2006 hingga 2007 TW3 hutang lancar mengalami peningkatan 44,68% dan pada laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis, yaitu 230,70%. Sedangkan pada tahun 2007 hingga 2008 TW3 hutang lancar mengalami peningkatan 22,77% dan pada laba usaha juga mengalami peningkatan sebesar 32,60%. Sedangkan 2008 hingga 2009 TW3 hutang lancar menurun 16,92% dan laba usaha juga mengalami penurunan 28,33%. Sedangkan pada tahun 2009 hingga 2010 TW3 hutang lancar mengalami peningkatan 3,93% dan laba usaha mengalami peningkatan yang drastis, yaitu 50,67%. Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2011 TW3 hutang lancar meningkat sangat drastis yaitu 194,04% dan laba usaha mengalami penurunan yang drastis, yaitu 5,54%. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2012 TW3 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis, yaitu 17,40% dan laba usaha juga mengalami penurunan 52,67%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW3 hutang lancar mengalami peningkatan 38,19% dan laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis 114,58%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW3 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis 5,97% dan laba usaha juga mengalami penurunan yang drastis yaitu 40,03%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005 hingga tahun 2014 TW3 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena di atas pada tahun 2010 TW3 hingga tahun

2011 TW3 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba usaha mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4.6
Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-
2014 Triwulan IV
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Laba Usaha
TW IV 2005	227.229.177.651	136.670.205.177
TW IV 2006	350.632.290.628	133.049.742.821
TW IV 2007	542.161.889.358	413.717.774.112
TW IV 2008	524.873.016.108	389.294.828.383
TW IV 2009	462.062.564.632	424.538.105.214
TW IV 2010	1.440.959.280.341	511.839.781.694
TW IV 2011	861.199.320.481	431.599.094.583
TW IV 2012	2.879.319.498.802	310.979.406.460
TW IV 2013	1.310.179.939.827	489.703.792.667
TW IV 2014	1.838.653.252.008	324.039.939.184



Gambar 4.7 Grafik Perubahan Hutang Lancar dan Laba Usaha Tahun 2005-2014 Triwulan IV (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2005 hingga 2006 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan 54,31% dan pada laba usaha mengalami penurunan yaitu 2,65%. Pada tahun 2006 hingga 2007

TW4 hutang lancar mengalami peningkatan 54,62% dan pada laba usaha mengalami peningkatan yang sangat drastis, yaitu 210,95%. Sedangkan pada tahun 2007 hingga 2008 TW4 hutang lancar mengalami penurunan 3,19% dan pada laba usaha juga mengalami penurunan sebesar 5,90%. Sedangkan 2008 hingga 2009 TW4 hutang lancar menurun 11,97% dan laba usaha mengalami peningkatan 9,05%. Sedangkan pada tahun 2009 hingga 2010 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan yang drastis yaitu 211,85% dan laba usaha juga mengalami peningkatan, yaitu 20,56%. Sedangkan pada tahun 2010 hingga 2011 TW4 hutang lancar mengalami penurunan yang drastis yaitu 40,23% dan laba usaha juga mengalami penurunan, yaitu 15,68%. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2012 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan yang drastis, yaitu 234,34% dan laba usaha mengalami penurunan 27,95%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW4 hutang lancar mengalami penurunan 54,50% dan laba usaha mengalami peningkatan 54,47%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan 40,34% dan laba usaha mengalami penurunan yaitu 33,83%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005 hingga tahun 2014 TW4 dapat disimpulkan bahwa fenomena diatas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena diatas pada tahun 2005 TW4 hingga tahun 2006 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba

usaha mengalami penurunan, pada tahun 2008 TW4 hingga tahun 2009 TW4 hutang lancar mengalami penurunan dan laba usaha mengalami peningkatan, pada tahun 2011 hingga 2012 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba usaha mengalami penurunan, pada tahun 2012 TW4 hingga 2013 TW4 hutang lancar mengalami penurunan dan laba usaha mengalami peningkatan, pada tahun 2013 TW4 hingga 2014 TW4 hutang lancar mengalami peningkatan dan laba usaha mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran yang menjelaskan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut tabel SPSS V.22. dan analisisnya :

Tabel 4.7
Hasil uji *descriptives* Hutang Lancar Dan Laba Usaha
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
Tahun 2005-2014

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
In_HutangLancar	40	26.15	28.69	27.3098	.68498
In_LabaUsaha	40	23.99	26.96	25.8781	.80097
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel *Descriptives* di atas dapat dilihat hasil atau nilai dari jumlah data (N), minimum, maximum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari hutang lancar dan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji *Descriptives* dapat dilihat bahwa untuk variabel hutang lancar nilai dari jumlah data (N) adalah 40, kemudian untuk nilai dari minimum hutang lancar adalah sebesar 26,15, kemudian nilai dari maximum hutang lancar adalah sebesar 28,69, selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) hutang lancar adalah sebesar 27,31, dan untuk nilai dari standar deviasi hutang lancar adalah sebesar 0,68.
- b. Dari hasil uji *Descriptives* dapat dilihat bahwa untuk variabel laba usaha nilai dari jumlah data (N) adalah 40, kemudian untuk nilai dari minimum laba usaha adalah sebesar 23,99, kemudian nilai dari maximum laba usaha adalah sebesar 26,96, selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) laba usaha adalah sebesar 25,88, dan untuk nilai dari standar deviasi laba usaha adalah sebesar 0,80.

Jadi kesimpulannya, secara *deskriptif* bahwa nilai minimum hutang lancar lebih besar dari laba usaha, kemudian nilai maximum hutang lancar lebih besar dari laba usaha, selanjutnya nilai rata-rata hutang lancar lebih besar dari laba usaha, dan nilai standar deviasi hutang lancar lebih kecil dari laba usaha.

2. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilainya $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Untuk nilai p dapat diambil dari nilai absolute dan dapat juga diambil dari nilai *kolmogorov smirnov Z* atau *Test Statistic*.

Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS V.22.

Tabel 4.8
Hasil uji Normalitas Hutang Lancar Dan Laba Usaha
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
Tahun 2005-2014

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		In_HutangLancar	In_LabaUsaha
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.3098	25.8781
	Std. Deviation	.68498	.80097
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.154	.154
	Positive	.154	.088
	Negative	-.132	-.154
Test Statistic		.154	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.018 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *test statistic* pada hutang lancar dan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *test statistic* pada hutang lancar adalah sebesar 0.154 ($0,154 > 0,05$) yang didefenisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *test statistic* pada laba usaha adalah sebesar

0,154 ($0,154 > 0,05$) yang didefenisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Jadi kesimpulannya, secara *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat dari nilai test *statistic* bahwa hutang lancar dan laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk berdistribusi normal karena nilai test *statistic* yang diperoleh $> 0,05$.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu hutang lancar terhadap variabel dependen yaitu laba usaha yang ada di PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Berikut tabel SPSS V.22. dan analisisnya :

Tabel 4.9
Hasil Analisa Regresi Sederhana Hutang Lancar Dan Laba Usaha
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
Tahun 2005-2014

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.810	4.569		2.366	.023
	In_HutangLancar	.552	.167	.472	3.299	.002

a. Dependent Variable: In_LabaUsaha

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients* diatas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Usaha} = a + b \text{ Hutang Lancar} + e$$

Sehingga

$\text{Laba Usaha} = 10,810 + 0,552 \text{ Hutang Lancar} + 0,167$
--

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 10,810 artinya jika hutang lancar nilainya adalah 0 maka perubahan laba usaha sebesar 10,810.
- b. Koefisien regresi variabel hutang lancar sebesar 0,552 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan hutang lancar mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan laba usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,552 menjadi 11,362. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hutang lancar dengan perubahan laba usaha, semakin naik hutang lancar maka semakin meningkat laba usaha.
- c. Berdasarkan model regresi di atas maka *standar error* yang diperoleh adalah sebesar 0,167. Berarti tingkat error dari persamaan model regresi sebesar 16,7%.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Berikut tabel SPSS V.22. dan analisisnya:

Tabel 4.10
Hasil Uji R^2 Hutang Lancar Dan Laba Usaha
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
Tahun 2005-2014

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.202	.71543	1.642

a. Predictors: (Constant), ln_HutangLancar

b. Dependent Variable: ln_LabaUsaha

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel *model summary* dapat diketahui nilai dari R^2 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa nilai dari R^2 adalah sebesar 0,223 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel hutang lancar terhadap laba usaha sebesar 22,3%. Hal ini berarti 22,3% sumbangan pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 22,3%, Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X.

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” $df=N-nr=40-2=38$, pada taraf signifikansi 5%, hasil diperoleh untuk r_{tabel} sebesar 0,320, karena R pada taraf signifikan 5%, $R > r_{tabel}$ atau $0,472 > 0,320$, sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh signifikansi antara variabel hutang lancar terhadap laba usaha.

5. Uji Hipotesa (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} <$ t_{tabel} , maka H_a ditolak

Berikut tabel SPSS V. 22. dan analisisnya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesa (Uji t) Hutang Lancar Dan Laba Usaha
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
Tahun 2005-2014

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.810	4.569		2.366	.023
	In_HutangLancar	.552	.167	.472	3.299	.002

a. Dependent Variable: In_LabaUsaha

Berdasarkan hasil Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai *signifikansi* dan bagaimana pengaruh

hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hutang lancar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba usaha. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

a. Merumuskan Hipotesis

Ho: Hutang lancar tidak berpengaruh terhadap laba usaha

Ha: Hutang lancar berpengaruh terhadap laba usaha

b. Menentukan t_{hitung} dan Signifikansi

Berdasarkan hasil diatas di dapat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 3,299 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002.

c. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $40-2 = 38$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,686 (lihat pada lampiran t_{tabel}).

d. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,686$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), maka Ho ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hutang lancar (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha (Y) pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005-2014.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Laba usaha merupakan laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba usaha yaitu, selisih antara laba bruto dan beban

usaha disebut laba usaha (*income from operating*) atau laba operasi (*operating income*). Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaannya dan laba yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Pendanaan hutang sering terjadi melalui pinjaman atau penerbitan obligasi (sekuritas hutang).

Dalam akuntansi, hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain dimasa yang akan datang sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Hutang lancar adalah hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Hutang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Mengelola hutang jangka pendek merupakan salah satu pekerjaan *manajer* keuangan yang relatif sulit. Sebab, jika hutang-hutang ini jumlahnya melebihi jumlah harta lancar, perusahaan dinyatakan tidak *likuid* atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo.

Hasil analisis mengenai pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode tahun 2005-2014. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Dari hasil uji *Descriptives* dapat dilihat bahwa untuk variabel hutang lancar dan laba usaha nilai dari jumlah data (N) adalah 40, untuk nilai dari minimum hutang lancar adalah sebesar 26,15 dan laba usaha adalah sebesar 23,99, nilai dari maximum hutang lancar adalah sebesar 28,69 dan laba usaha adalah sebesar 26,96, untuk nilai dari rata-rata (*mean*) hutang lancar adalah sebesar 27,31 dan laba usaha adalah sebesar 25,88, untuk nilai dari standar deviasi hutang lancar adalah sebesar 0,68 dan laba usahanya adalah sebesar 0,80. Uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai test *statistic* pada hutang lancar dan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk sebesar 0.154 ($0,154 > 0,05$) yang didefinisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients*, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Usaha} = 10,810 + 0,552 \text{ Hutang Lancar} + 0,167$$

Nilai konstanta sebesar 10,810 artinya jika hutang lancar nilainya adalah 0 maka perubahan laba usaha sebesar 10,810. Jika hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan laba usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,552 menjadi 11,362. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara hutang lancar dengan perubahan laba usaha, semakin naik hutang lancar maka semakin meningkat laba usaha. Untuk

standar error yang diperoleh adalah sebesar 0,167. Berarti tingkat error dari persamaan model regresi sebesar 16,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko. Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Pengaruh dari penurunan hutang lancar yaitu, penurunan ratio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya laba dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan laba ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.⁶ Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang

⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel *model summary* dapat diketahui nilai dari R^2 PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa nilai dari R^2 adalah sebesar 0,223 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel hutang lancar terhadap laba usaha sebesar 22,3%. Hal ini berarti 22,3% sumbangan pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 22,3%, Sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" $df=N-nr =40-2=38$, pada taraf signifikansi 5%, hasil diperoleh untuk r_{tabel} sebesar 0,320, karena R pada taraf signifikansi 5%, $R > r_{tabel}$ atau $0,472 > 0,320$, sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh signifikansi antara variabel hutang lancar terhadap laba usaha.

Berdasarkan hasil Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai *signifikansi* dan bagaimana pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hutang lancar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba usaha. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* di dapat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 3,299 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,002. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $40-2 = 38$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,686 (lihat pada lampiran t_{tabel}). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,686$) dan nilai signifikansi $< 0,05$. ($0,002 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa hutang lancar (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha (Y) pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005-2014. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi hutang lancar maka laba juga akan semakin meningkat. Hutang itu mengandung risiko, semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk

membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudara Ricky Sihombing (2014) bahwa secara parsial variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) serta secara simultan baik variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Selain itu mendukung penelitian yang dilakukan oleh saudari Nazia Safitri Kalia (2013) juga menyebutkan bahwa variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dan *return on equity*. Sedangkan hutang jangka pendek berpengaruh dominan terhadap *return on assets* dan *return on equity* karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati Tanjung (2010) yang meneliti pengaruh hutang dan investasi terhadap laba perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2005-2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan baik variabel hutang jangka pendek (CL) dan hutang jangka panjang (NCL) dan investasi (I) berpengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam hal ini adalah, semakin tinggi hutang lancar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk periode 2005-2014. Variabel hutang

lancar memiliki pengaruh terhadap variabel laba usaha dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223 menunjukkan bahwa hutang lancar mempengaruhi laba usaha sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai dua variabel yaitu hutang lancar (X) dan laba usaha (Y) untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel.
4. Populasi dalam penelitian hanya perusahaan industri kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk dapat diambil suatu kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh hutang lancar terhadap laba usaha PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari T_{hitung} hutang lancar (3,299) > T_{tabel} (1,686).

Pada uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223 menunjukkan bahwa hutang lancar mempengaruhi laba usaha sebesar 22,3% sedangkan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. pada taraf signifikan 5%, $R > r_{tabel}$ atau $0,472 > 0,320$, sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh signifikansi antara variabel hutang lancar terhadap laba usaha.

Sedangkan pada persamaan regresi sederhana adalah nilai konstanta sebesar 10,810 artinya jika nilai hutang lancar adalah 0 maka nilai laba usaha sebesar 10,810. Jika hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka laba usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,552 menjadi 11,362. *Standar error* yang diperoleh adalah sebesar 0,167. Berarti tingkat error dari persamaan model regresi sebesar 16,7%.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Hendaknya memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang, dikarenakan hutang mengandung resiko yang besar terhadap

perkembangan perusahaan. Selain itu, hutang sangat mempengaruhi tingkat pengembalian (profit) yang diharapkan. Karena semakin besar hutang, maka semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menggunakan variabel independen yang turut mempengaruhi laba usaha dan dapat menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam menetapkan besarnya hutang. Sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Arthur J. Keown dkk, *Manajemen Keuangan*, Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Statistika Ekonomi*, Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Al-Jumanatul 'Ali-ART, 2005.
- Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Fachri Ali, Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Akuntansi: Aktiva, Hutang dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset, 2011.
- Horngren dan Harrison, *Akuntansi: Jilid 1 Edisi Ketujuh*, diterjemahkan dari “*Accounting*” oleh Gina Gania dan Danti Pujiati Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____, *Pengantar Akuntansi Keuangan/ Edisi Keenam/ Jilid 2*, diterjemahkan dari “*Accounting*” oleh Gina Gania dan Danti Pujiati Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu* Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

- Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nurul Huda dkk., *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoretis dan Sejarah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPF 1997.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kwantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Cetakan ke-1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Soemarso S R., *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Lima*, Jakarta: salemba empat, 2002.
- _____, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Cet.Kesebelas*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.

Suradi, *Akuntansi: Pengantar 1*, Yogyakarta: Gava Media, 2009.

Walter T. Harrison dkk, *Akuntansi Keuangan: Jilid*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2012.

Fajar-surya-wisesa-annual-report-2013-fasw-laporan-tahunan-company-profile-indonesia-investments (1)pdf.

www.fajar-surya-wisesa.com.

www.fasw.com.

www.fajarpaper.com/company/member-of-the-boards.

www.fajarpaper.com/company/vision-mission.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : EFA WAHYUNI
Nim : 12 230 0055
Tempat/Tanggal Lahir : Simirik, 04 Februari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 6 Dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Simirik, Kec. Batunadua, Padangsidempuan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : SOLEH SIREGAR
Nama Ibu : ROSLAINI PULUNGAN
Alamat : Simirik, Kec. Batunadua, Padangsidempuan

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Simirik 2000-2006
- MTs Negeri Padangsidempuan 2006-2009
- MAN 2 Padangsidempuan 2009-2012
- IAIN Padangsidempuan 2012-2016

PT. FAJAR SURYA WISESA TBK
LAPORAN KEUANGAN HUTANG LANCAR
Tahun 2005-2014 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2005	311.863.963.143	363.882.991.022	365.476.968.830	227.229.177.651
2006	273.248.643.261	312.832.678.656	360.516.321.716	350.632.290.628
2007	362.446.261.921	421.040.014.281	521.583.636.719	542.161.889.358
2008	606.409.909.716	666.595.359.536	640.331.193.976	524.873.016.108
2009	379.188.216.827	439.191.685.271	531.997.844.473	462.062.564.632
2010	441.156.427.416	516.412.257.797	552.923.702.235	1.440.959.280.341
2011	1.464.935.775.326	1.334.834.942.432	1.625.834.265.516	861.199.320.481
2012	992.861.389.333	1.063.659.188.572	1.342.965.749.410	2.879.319.498.802
2013	1.746.230.931.148	1.910.758.103.439	1.855.867.514.718	1.310.179.939.827
2014	1.237.583.946.087	1.644.941.458.342	1.744.995.298.881	1.838.653.252.008

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (www.idx.co.id).

PT. FAJAR SURYA WISESA TBK
LAPORAN KEUANGAN LABA USAHA
Tahun 2005-2014 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2005	39.369.340.561	81.919.125.675	92.815.904.987	136.670.205.177
2006	29.951.540.699	70.046.327.036	86.590.749.517	133.049.742.821
2007	61.661.781.042	175.819.837.679	286.356.685.246	413.717.774.112
2008	132.268.278.718	266.195.573.416	379.703.826.576	389.294.828.383
2009	26.203.467.503	120.037.071.244	272.141.433.603	424.538.105.214
2010	155.061.129.290	288.343.696.787	410.026.007.884	511.839.781.694
2011	113.183.693.171	270.193.296.394	387.308.700.141	431.599.094.583
2012	55.989.290.818	107.999.467.120	183.317.882.809	310.979.406.460
2013	136.769.849.852	301.849.274.847	393.367.990.694	489.703.792.667
2014	82.218.616.835	177.859.103.760	235.915.295.096	324.039.939.184

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh Peneliti (www.idx.co.id).

Output Hasil Pengolahan Data SPSS V.22

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
In_HutangLancar	40	26.15	28.69	27.3098	.68498
In_LabaUsaha	40	23.99	26.96	25.8781	.80097
Valid N (listwise)	40				

GET

```
FILE='C:\Users\USER\Documents\OUT DESKRIFTIF.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=In_HutangLancar In_LabaUsaha
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		In_HutangLanca	In_LabaUsaha
		r	
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27.3098	25.8781
	Std. Deviation	.68498	.80097
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.154
	Positive	.154	.088
	Negative	-.132	-.154
Test Statistic		.154	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.018 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.202	.71543	1.642

a. Predictors: (Constant), In_HutangLancar

b. Dependent Variable: In_LabaUsaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.810	4.569		2.366	.023
	In_HutangLancar	.552	.167	.472	3.299	.002

a. Dependent Variable: In_LabaUsaha

r Table (Person Product Moment)
(Level Of Significance 0,05 and 2 tailed)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,977	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	39	0,367	0,470	65	0,235	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,227	0,296
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,220	0,286
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,213	0,278
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,207	0,270
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,202	0,261
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,195	0,256
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,176	0,230
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,159	0,210
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,148	0,194
15	0,154	0,641	49	0,316	0,408	175	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,113	0,148
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,098	0,128
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,088	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,080	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,074	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

T Tabel Statistik

2 Sisi (0,05) dan 1 Sisi (0,025)

Level Of Significance					Level Of Significance				
Df	0,005	0,01	0,025	0,05	Df	0,005	0,01	0,025	0,05
1	63,657	25,452	12,706	6,314	42	2,698	2,325	2,018	1,682
2	9,925	6,205	4,303	2,920	43	2,695	2,323	2,017	1,681
3	5,841	4,177	3,182	2,353	44	2,692	2,321	2,015	1,680
4	4,604	3,495	2,776	2,132	45	2,690	2,319	2,014	1,679
5	4,032	3,163	2,571	2,015	46	2,687	2,317	2,013	1,679
6	3,707	2,969	2,447	1,943	47	2,685	2,315	2,012	1,678
7	3,499	2,841	2,465	1,895	48	2,682	2,314	2,011	1,677
8	3,355	2,752	2,306	1,860	49	2,680	2,312	2,010	1,677
9	3,250	2,685	2,262	1,833	50	2,678	2,311	2,009	1,676
10	3,169	2,634	2,228	1,812	51	2,676	2,310	2,008	1,675
11	3,106	2,593	2,201	1,796	52	2,674	2,308	2,007	1,675
12	3,055	2,560	2,179	1,782	53	2,672	2,307	2,006	1,674
13	3,012	2,533	2,160	1,771	54	2,670	2,306	2,005	1,674
14	2,977	2,510	2,145	1,761	55	2,668	2,304	2,004	1,673
15	2,947	2,490	2,131	1,753	56	2,667	2,303	2,003	1,673
16	2,921	2,473	2,120	1,746	57	2,665	2,302	2,002	1,672
17	2,898	2,458	2,100	1,740	58	2,663	2,301	2,002	1,672
18	2,878	2,445	2,101	1,734	59	2,662	2,300	2,001	1,671
19	2,861	2,433	2,093	1,729	60	2,660	2,299	2,000	1,671
20	2,845	2,423	2,086	1,725	61	2,659	2,298	2,000	1,670
21	2,831	2,414	2,080	1,721	62	2,657	2,297	1,999	1,670
22	2,819	2,405	2,074	1,717	63	2,656	2,296	1,998	1,669
23	2,807	2,398	2,069	1,714	64	2,655	2,295	1,998	1,669
24	2,979	2,391	2,064	1,711	65	2,654	2,295	1,997	1,669
25	2,787	2,385	2,060	1,708	66	2,652	2,294	1,997	1,668
26	2,779	2,379	2,056	1,706	67	2,651	2,293	1,996	1,668
27	2,771	2,373	2,052	1,703	68	2,650	2,292	1,995	1,668
28	2,763	2,368	2,048	1,701	69	2,649	2,291	1,995	1,667
29	2,756	2,364	2,045	1,699	70	2,648	2,291	1,994	1,667
30	2,750	2,360	2,042	1,697	71	2,647	2,290	1,994	1,667
31	2,744	2,356	2,040	1,696	72	2,646	2,289	1,993	1,666
32	2,738	2,352	2,037	1,694	73	2,645	2,289	1,993	1,666
33	2,733	2,348	2,035	1,692	74	2,644	2,287	1,993	1,666
34	2,728	2,345	2,032	1,691	75	2,643	2,287	1,992	1,665
35	2,724	2,342	2,030	1,690	76	2,642	2,286	1,992	1,665
36	2,719	2,339	2,028	1,688	77	2,641	2,285	1,991	1,665
37	2,715	2,336	2,026	1,687	78	2,640	2,285	1,991	1,665
38	2,712	2,334	2,024	1,686	79	2,640	2,287	1,990	1,664
39	2,708	2,331	2,023	2,025	80	2,639	2,284	1,990	1,664



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Jalan. T. Rizal Nurdin Kp. 4,5Sihitang Padangsidempuan - 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G4a./PP.00.973/2016
Tempat : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing**

Padangsidempuan, 10 Februari 2016
Kepada Yth,
Bapak/Ibu:
1. Mudzakkir Khotib Siregar, MA
2. Zulaika Matondang, M.Si
Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji dan Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **EFA WAHYUNI**
Nim : 12 230 0055
Sem/T.A : VIII (Delapan)/2015-2016
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : **PENGARUH HUTANG LANCAR TERHADAP LABA USAHA PT.
FAJAR SURYA WISESA Tbk PERIODE 2005 - 2014**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Dekan

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Rukiah SE, M.Si
NIP.19760324 200604 2002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

DAFTAR EFEK SYARIAH:

I. Saham

A. Pertanian

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3.	BISI	PT BISI International Tbk.
4.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
6.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
7.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8.	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
9.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
10.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
11.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
12.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

B. Pertambangan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
13.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
14.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
15.	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
16.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
17.	ATPK	PT ATPK Resources Tbk.
18.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
19.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
20.	CTTH	PT Citatah Tbk.
21.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
22.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
23.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
24.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
25.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
26.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
27.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
28.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-2-

29.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
31.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
32.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
33.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
34.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
35.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
36.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
37.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
38.	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
39.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
40.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

C. Industri Dasar dan Kimia

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
41.	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
42.	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
43.	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
44.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
45.	APLI	PT Asioplast Industries Tbk.
46.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
47.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
48.	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
49.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
50.	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.
51.	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
52.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
53.	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.
54.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
55.	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
56.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57.	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
58.	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-3-

59.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
60.	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
61.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
62.	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
63.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
64.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
65.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
66.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
67.	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
68.	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
69.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
70.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk
71.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
72.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.
73.	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
74.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
75.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
76.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
77.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
78.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
79.	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
80.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
81.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
82.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
83.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
84.	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
85.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
86.	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

D. Aneka Industri

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
87.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
88.	ASII	PT Astra International Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-4-

89.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
90.	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
91.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
92.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
93.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
94.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
95.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
96.	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.
97.	INDS	PT Indospring Tbk.
98.	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
99.	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
100.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
101.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
102.	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
103.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
104.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.
105.	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
106.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
107.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
108.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
109.	STAR	PT Star Petrochem Tbk.
110.	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
111.	TRIS	PT Trisula International Tbk.
112.	UNTX	PT Unitex Tbk.
113.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.

E. Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
114.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
115.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
116.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
117.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
118.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-5-

119.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
120.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
121.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
122.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
123.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
124.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
125.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
126.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
127.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
128.	MERK	PT Merck Tbk.
129.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
130.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
131.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
132.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
133.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
134.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
135.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
136.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
137.	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
138.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
139.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
140.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
141.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
142.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

F. Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
143.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
144.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
145.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
146.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
147.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
148.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-6-

149.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
150.	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
151.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk.
152.	BKSL	PT Sentul City Tbk.
153.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
154.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
155.	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
156.	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
157.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
158.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
159.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
160.	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
161.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
162.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
163.	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
164.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
165.	GAMA	PT Gading Development Tbk.
166.	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
167.	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk.
168.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
169.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
170.	KPIG	PT MNC Land Tbk.
171.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
172.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
173.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
174.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
175.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
176.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
177.	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
178.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
179.	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
180.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk.
181.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-7-

182.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
183.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
184.	PPRO	PT PP Properti Tbk.
185.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
186.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
187.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
188.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
189.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
190.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
191.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
192.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
193.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk.
194.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.
195.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
196.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

G. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
197.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
198.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
199.	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
200.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
201.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
202.	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk.
203.	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
204.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk.
205.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
206.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
207.	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
208.	INDX	PT Tanah Laut Tbk.
209.	ISAT	PT Indosat Tbk.
210.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
211.	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-8-

212.	LAPD	PT Leyand International Tbk.
213.	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
214.	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.
215.	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk.
216.	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
217.	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
218.	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
219.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
220.	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
221.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
222.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
223.	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
224.	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
225.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
226.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
227.	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
228.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
229.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

H. Keuangan

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
230.	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.

I. Perdagangan, Jasa, dan Investasi

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
231.	ABBA	PT Mahaka Media Tbk.
232.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
233.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
234.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
235.	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.
236.	ARTA	PT Arthavest Tbk.
237.	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.
238.	BAYU	PT Bayu Buana Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-9-

239.	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
240.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
241.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
242.	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
243.	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.
244.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
245.	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
246.	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
247.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
248.	DYAN	PT Dyandra Media Internasional Tbk.
249.	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
250.	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
251.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
252.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.
253.	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
254.	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk.
255.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
256.	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk.
257.	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk.
258.	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
259.	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
260.	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
261.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk.
262.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.
263.	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk.
264.	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk.
265.	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
266.	INTD	PT Inter Delta Tbk.
267.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.
268.	ITTG	PT Leo Investment Tbk.
269.	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.
270.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
271.	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-10-

272.	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
273.	KBLV	PT First Media Tbk.
274.	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk.
275.	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk.
276.	LINK	PT Link Net Tbk.
277.	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.
278.	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
279.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
280.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
281.	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
282.	MICE	PT Multi Indocitra Tbk.
283.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
284.	MLPL	PT Multipolar Tbk.
285.	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk.
286.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
287.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
288.	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
289.	MYRX	PT Hanson International Tbk.
290.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
291.	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
292.	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
293.	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk.
294.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk.
295.	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.
296.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
297.	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
298.	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk.
299.	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
300.	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.
301.	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
302.	SKYB	PT Skybee Tbk.
303.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.
304.	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- /D.04/2015

Tanggal : November 2015

-11-

305.	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
306.	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
307.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
308.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
309.	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
310.	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk.
311.	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.
312.	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.
313.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
314.	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk.
315.	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.

J. Perusahaan Publik

No.	Nama Perusahaan Publik
316.	PT Grha 165 Tbk.
317.	PT Langen Kridha Pratyangga Tbk.
318.	PT Phapros Tbk.
319.	PT Pondok Indah Padang Golf Tbk.

K. Tidak Listing

No.	Nama Emiten
320.	PT Adindo Foresta Indonesia Tbk.
321.	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
322.	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.
323.	PT Indo Setu Bara Resources Tbk.
324.	PT Intinusa Selareksa Tbk.
325.	PT Jasa Angkasa Semesta Tbk.
326.	PT Media Komunikasi Nusantara Korporindo Tbk.
327.	PT Mitra Energi Persada Tbk.
328.	PT Panasia Filament Inti Tbk.
329.	PT Singleterra Tbk.
330.	PT Sofyan Hotel Tbk.
331.	PT Surya Intrindo Makmur Tbk.

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- 63 /D.04/2015

Tanggal : 23 November 2015

-12-


II. Efek Syariah Lain

Semua Efek Syariah lain yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal November 2015

a.n. DEWAN KOMISIONER
OTORITAS JASA KEUANGAN

~~SA~~ KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PASAR MODAL 



NURHAIDA